BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum PT Bank Permata Tbk

PT Bank Permata Tbk adalah salah satu bank yang ada di Indonesia, yang berfungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary.* Yang beralamat di Jalan Jend. Sudirman Kav. 27, Jakarta 12920 Telp (021) 5237899, 5237999 Fax (021) 5237244. Adapun Sejarah Singkat PT Bank Permata Tbk adalah sebagai berikut:

Bank Permata dibentuk pada tahun 2002 sebagai hasil merger lima bank di bawah pengawasan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) yaitu PT Bank Bali Tbk, PT Bank Universal Tbk, PT Bank Prima Express, PT Bank Artamedia dan PT Bank Patriot. Pada tahun 2004, PT Astra International Tbk dan *Standard Chartered* Bank mengambil alih Permata Bank dan melakukan perombakan organisasi secara menyeluruh. Sebagai wujud komitmennya terhadap Permata Bank, kedua pemegang saham utama ini kemudian meningkatkan kepemilikan gabungannya menjadi 89,01% pada tahun 2006. PT Astra International Tbk merupakan kelompok perusahaan terkemuka di Indonesia dengan pemahaman mendalam di pasar domestik, sementara *Standard Chartered* Bank adalah bank internasional ternama di dunia dengan keahlian dan pengalaman global. Gabungan kedua pemegang saham strategis ini menjadi salah

satu kekuatan utama Permata Bank yang unik di industri perbankan nasional. Mengusung visi menjadi penyedia jasa keuangan terkemuka di Indonesia, Permata Bank berkomitmen terus meningkatkan pertumbuhan dan pangsa pasarnya. Permata Bank membangun reputasi atas dasar pelayanan prima dan produk keuangan yang inovatif, kenyamanan dan keamanan bagi nasabah didukung oleh sistem teknologi informasi dan pengelolaan risiko yang canggih serta sumber daya manusia dan kepemimpinan yang unggul. Dengan mendayagunakan kekuatan utamanya yaitu jaringan kantor cabang dan jalur distribusi yang luas, pelayanan prima serta pemegang saham yang unik, Permata Bank terus membangun masa depannya di industri perbankan Indonesia dengan menghadirkan solusi inovatif yang mampu memenuhi kebutuhan nasabah.

Permata Bank saat ini merupakan salah satu bank terkemuka di Indonesia, dengan mengusung motto "Menjadikan hidup lebih bernilai". Permata Bank memiliki komitmen untuk melayani nasabahnya dalam meraih cita-cita universal mencapai kesejahteraan dan kemapanan dengan menghadirkan produk serta layanan perbankan yang berkualitas dan nyaman. Permata bank memiliki jaringan pelayanan yang luas, terdiri dari 306 kantor cabang (di luar cabang Permata Bank Syariah) dan 523 unit ATM yang tersebar di 33 kota diseluruh Nusantara jaringan ini dilengkapi oleh sistem distribusi elektronik yang mencakup layanan *mobile banking, internet banking dan call centre.*

Sejalan dengan pertumbuhannya, Permata Bank berkomitmen untuk meningkatkan pangsa pasarnya dan membangun reputasi sebagai bank dengan kualitas layanan terbaik. Permata Bank Tbk akan melanjutkan tekadnya untuk

membentuk tim manajemen yang handal dan profesional, mendedikasikan diri pada warna kepemimpinan yang lebih proaktif dalam rangka membangun pertumbuhan yang berkesinambungan.

Dengan 276 cabang (termasuk cabang pembantu, kantor kas dan cabang syariah), 234 *office channeling* syariah, didukung oleh 549 ATM di 55 kota di seluruh Indonesia, Permata Bank yakin akan dapat meningkatkan komitmen untuk menyediakan solusi inovatif yang dapat menjawab kebutuhan finansial nasabah Permata Bank.

PT Bank Permata Tbk dalam kegiatan operasionalnya sebagai *financial intermediary,* yang berfungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat serta memberikan pelayanan jasa untuk berbagai tujuan, memiliki visi dan misi yaitu:

- VISI

  Menjadi penyedia jasa keuangan yang terkemuka dan professional, yang memiliki hubungan erat dengan nasabah dan secara konsisten memberikan pengalaman interaksi yang terbaik bagi nasabah.

- MISI

  Bank Permata berusaha dan bekerja sebagai warga korporat terhormat yang mampu bertumbuh-kembang bersama masyarakat secara berkelanjutan dengan cara:

  - Menyediakan produk dan jasa keuangan yang memberikan solusi atas kebutuhan keuangan nasabah dengan menjunjung tinggi integritas dan profesionalisme.

- Menjalankan usaha dengan berhati-hati dan berkesinambungan untuk mendapatkan hasil yang optimal.
- Memperkerjakan karyawan dengan membekali pelatihan-pelatihan serta penghargaan atas kerja.
- Melayani seluruh lapisan masyarakat dengan mempertahankan standar kualitas yang tinggi serta berusaha menjadi panutan dalam pelaksanaan tata kelola usaha yang baik.

4.1.2 Struktur Organisasi PT Bank Permata Tbk

Dalam suatu perusahaan atau bank, diperlukan adanya kegiatan-kegiatan manajemen yang baik dan terarah. Salah satu fungsi manajemen itu adalah pengorganisasian, yaitu suatu proses penentuan dan pengelompokan peraturan dan macam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada aktivitas, menetapkan wewenang secara langsung didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas.

Penyusunan struktur organisasi perusahaan didasarkan pada pertimbangan efisiensi dan efektivitas dalam upaya mencapai tujuan organisasi dan disesuaikan dengan kebutuhan organisasi yang bersangkutan. Untuk menjamin adanya suatu alur kerja yang teratur sudah patutnya jika seorang pimpinan dalam perusahaan mendelegasikan sebagian dari wewenang yang dimilikinya pada bawahannya. Agar para bawahan dapat mengikuti dengan jelas apa yang harus dilakukan, sampai dimana batas wewenangnya untuk melakukan suatu pekerjaan maka pimpinan perlu menjelaskan sampai sejauh mana tanggung jawab yang perlu

dipikul oleh bawahan dalam melakukan tugasnya. Untuk tujuan tersebut pada umumnya setiap perusahaan selalu membentuk struktur organisasi. Dengan adanya struktur organisasi akan dapat membantu menjelaskan kepada seluruh karyawan dalam perusahaan mengenai apa yang harus dikerjakan, apa yang menjadi tugasnya, sampai dimana batasan wewenangnya, kepada siapa ia bertanggungjawab serta siapa atasan dan bawahannya serta hal-hal lainnya, sehingga diharapkan dengan adanya struktur organisasi ini akan dapat menjamin adanya kelancaran kerja dalam perusahaan.

Bentuk struktur organisasi kantor Bank Permata Tbk adalah organisasi yang berbentuk *staff* dan *line*. Dalam struktur organisasi garis terlihat jelas bahwa atasan secara langsung berwenang memberikan perintah kepada bawahannya dan sebaliknya bawahan langsung bertanggung jawab kepada atasan yang langsung membawahinya.

Struktur organisasi PT Bank Permata Tbk di pimpin oleh beberapa komite permanent. Komisaris utama dan direksi langsung yang membawahi 36 divisi/ unit/satuan yang dikelompokkan dalam 7 segmen. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Komisaris Utama
2. Direktur utama
3. Komite Audit
4. Internal Audit
5. *Strategic and Project Management Office*
6. *Corporate Affairs*

7. Direktur Retail Banking
8. Direktur Wholesale Banking
9. Direktur Risk
10. Direktur *Technology and Operations*
11. Direktur *Finance*
12. Direktur *Human Resources*
13. Direktur *Legal & Compliance* (Kepatuhan)

4.1.3 Uraian Tugas *(Job Desription)*

Adapun mengenai tugas-tugas dan tanggung jawab dewan komisaris dan direksi adalah sebagai berikut:

1. Komisaris Utama
    a) Merumuskan kebijakan pengawasan serta pengelolaan bank.
    b) Melakukan pengawasan sehari-hari atas pengurusan bank.
    c) Menggariskan kebijaksanaan dan pengurusan bank.
    d) Komisaris wajib melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi, serta memberikan nasihat kepada direksi.
    e) Mengadakan rapat-rapat dengan direksi.
    f) Dalam melakukan pengawasan sebagai mana dimaksud butir b diatas, komisaris wajib mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategi di Bank Permata Tbk.

g) Anggota komisaris dilarang memanfaatkan bank untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/atau pihak lain yang dapat merugikan atau menguntungkan bank.

2. Direktur utama

a) Mengawasi dan mengendalikan kantor pusat dan kantor cabang.

b) Memimpin dan mengelola perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan dan senantiasa berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas.

c) Menguasai dan memelihara serta mengurus kekayaan perseroan.

d) Membina pejabat-pejabat dalam lingkungan kantor pusat untuk pengetahuan kerja yang diperlukan dalam pelaksanaan tugasnya.

e) Mengawasi seluruh kekayaan bank dengan tertib dan teratur.

f) Direksi dilarang memanfaatkan Bank Permata Tbk untuk kepentingan pribadi, keluarga dan atau pihak lain yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Bank Permata Tbk.

3. Komite Audit

a) Menelaah tingkat kecukupan dan efektivitas pengendalian internal Permata Bank.

b) Menelaah tingkat kecukupan upaya manajemen dalam menindaklanjuti rekomendasi auditor internal dan eksternal.

c) Menelaah kualitas pelaksanaan fungsi audit internal, yaitu dengan melakukan penelaahan terhadap perencanaan, pelaksanaan, hasil dan efektivitas tindak lanjut hasil audit internal yang dilakukan.

d) Menilai kualitas kinerja auditor eksternal dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris sehubungan dengan penunjukkan auditor ekternal.

4. Internal Audit

a) Mengadakan penilaian dan penelitian terhadap ketetapan serta penerapan dari sistem prosedur keuangan termasuk pengadministrasian dalam peningkatan efektivitas pengawasan kegiatan bank.

b) Mengadakan penilaian dan penelitian terhadap segenap harta bank.

c) Mengadakan penilaian dan penelitian terhadap tingkat kebenaran setiap pelaporan data kepada manajemen.

d) Mengadakan pemeriksaan berkala atau insidential.

e) Memberikan bantuan kepada setiap unsur yang berada di lingkungan PT. Bank Permata Tbk agar dapat memberikan pertanggungjawaban sesuai dengan kewajiban dan tugas yang diberikan kepadanya.

f) Bertanggung jawab langsung kepada direktur utama dengan misi mendukung terlaksananya proses manajemen risiko, *internal control* dan tata kelola perusahaan yang memadai.

5. Strategic and Project Management Office

a) Menyusun dan merumuskan rencana kerja dan anggaran tahunan unit.

b) Bertangungjawab atas performa brand.

c) Menyusun rencana pemasaran brand.

d) Menjalankan rencana pemasaran brand.

e) Menangani kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan projek manajemen Kantor.

f) Menganalisis pasar, persaingan dan performa brand.

g) Menyiapkan, melaksanakan, atau mengkoordinasi program-program promosi bagi brand.

6. *Corporate Affairs*

a) Bertanggung jawab mengelola General Affairs.

b) Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok, fungsi dan kegiatannya.

7. Direktur Retail Banking

a) Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok, fungsi dan kegiatannya.

8. Direktur *Wholesale* Banking

a) Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok, fungsi dan kegiatannya.

9. Direktur *Risk*

a. Membantu direksi dalam mengendalikan sistem manajemen risiko Bank Permata Tbk dan mengusulkan kepada direksi mengenai langkah-langkah yang akan diambil untuk meningkatkan manajemen risiko Bank Permata Tbk.

b. Membantu direktur utama di dalam penerapan manajemen risiko.

c. Membuat berbagai kebijakan dan pedoman pelaksanaan manajemen risiko.

10. Direktur *Technology and Operations*

a) Membantu direktur utama dalam menjalankan operasional bank.
b) Bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan, mengendalikan dan mengevaluasi pelaksanaan tugas operasional bidang akuntansi agar pembukuan perusahaan sesuai dengan PSAK dan akuntabel, kegiatan di bidang operasional dan kegiatan di bidang teknologi informasi.
c) Melaksanakan kebijaksanaan yang telah digariskan oleh dewan komisaris.
d) Menyusun dan merumuskan rencana kerja dan anggaran tahunan unit.
e) Merencanakan serta mengembangkan sistem dan prosedur bidang teknologi informasi.
f) Merencanakan, mengembangkan dan mengelola kegiatan pengembangan teknologi informasi.
g) Melaksanakan kepatuhan terhadap sistem dan prosedur yang berlaku pada peraturan bank Indonesia serta perundang-undangan laninya yang berlaku.
h) Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok, fungsi dan kegiatannya.

11. Direktur *Finance*

a) Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok, fungsi dan kegiatannya.

b) Merencanakan serta mengembangkan sistem dan prosedur bidang *Finance*.

c) Merencanakan, mengembangkan dan mengelola kegiatan pengembangan *Finance*.

12. Direktur *Human Resources*

a) Merencanakan sistem kepegawaian Bank Permata Tbk yang menyangkut sistem penerimaan pegawai, penggajian dan lain-lain

b) Mengelola administrasi kepegawaian Bank Permata Tbk.

c) Membantu sistem dan melaksanakan pelatihan sesuai dengan kebutuhan Bank Permata Tbk.

d) Merencanakan system pelatihan yang tepat guna sesuai dengan kebutuhan perencanaan kepegawaian Bank Permata Tbk.

13. Direktur *Legal & Compliance* (Kepatuhan)

a) Bertanggung jawab menjaga kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku serta standar-standar kepatuhan lainnya yang telah ditetapkan secara internal.

b) Membantu direktur utama di dalam penerapan kepatuhan.

c) Mengkaji setiap rancangan sistem dan prosedur, rencana kepatuhan serta mengantisipasi terjadinya kegiatan yang bertentangan dengan ketentuan yang berlaku.

a) Menyusun kebijakan, rencana dan strategi bisnis bank sebagai penjabaran visi dan misi perusahaan.
b) Bertanggung jawab atas pelaksanaan kepengurusan bank sesuai kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana di atur dalam Anggaran Dasar dan ketentuan perundangan yang berlaku.

4.1.4 Aspek Kegiatan PT Bank Permata Tbk.

PT Bank Permata Tbk, sebagaimana bank pada umumnya melaksanakan kegiatan operasi atau aktivitas perusahaan dalam tiga jenis yaitu penghimpunan dana, penyaluran dana dan melayani jasa perbankan. Ketiga jenis aktivitas tersebut kemudian diaplikasikan ke dalam bentuk produk-produk yang merupakan bagian dari strategi perusahaan. Produk-produk yang ditawarkan dari waktu ke waktu semakin bertambah dan beragam seiring dengan perkembangan Bank Permata Tbk di Indonesia dan respon positif dari masyarakat yang baik. Adapun produk dari ketiga jenis aktivitas tersebut adalah sebagai berikut:

1. Produk penghimpunan dana

a) Permata Tabungan

Permata Tabungan, persembahan PermataBank bagi Anda yang menginginkan keleluasaan dan kemudahan dalam penyimpanan dana, fleksibilitas bertransaksi melalui fasilitas ATM 24 jam di banyak lokasi, *telebanking* 24 jam, cabang *on-line* serta kartu debit internasional.

b) TabunganKu

TabunganKu adalah tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh Bank-Bank di Indonesia untuk menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

c) Permata Tabungan OPTIMA

Permata Tabungan Optima adalah tabungan perorangan dengan persyaratan

Bebas Administrasi Bulanan untuk saldo rata-rata bulanan minimum Rp 10.000.000,- Bebas Tarik tunai di seluruh Indonesia (jaringan PermataBank atm, ATM PRIMA (BCA), ATM Bersama dan ALTO) dan di seluruh dunia (ATM Visa/PLUS) untuk saldo sebelum transaksi minimum Rp 5.000.000,- Bebas Transfer ke bank lain melalui Permata *e-Banking* (PermataBank atm, PermataMobile, PermataTel, PermataNet dan PermataMini atm) untuk saldo sebelum transaksi minimum Rp 10.000.000,- Bebas Transfer ke bank lain melalui mesin ATM yang tergabung dalam jaringan ALTO, ATM Bersama dan PRIMA (BCA) untuk saldo sebelum transaksi minimum Rp 10.000.000,

d) Permata Tabungan BEBAS

Saatnya beralih ke PermataTabungan BEBAS, tabungan dengan kebebasan bertransaksi setiap saat. Nikmati selalu kemudahan dan kenyamanan bertransaksi perbankan kapan saja dan dalam kondisi apa saja, tanpa batas. Keistimewaan Utamanya adalah Akses Terluas dari Permata Kartu Debit.

e) Permata Giro

PermataGiro adalah fasilitas penghimpunan dana dengan gratis tarik tunai di ATM seluruh dunia untuk saldo sebelum transaksi minimal Rp 5 juta, Melakukan transaksi di Permata e-Banking, 24 jam tanpa batas, Fasilitas *Overbooking Otomatis*, membantu rekening giro rupiah terhindar dari tolakan kliring sekaligus untuk memanfaatkan tingkat pengembalian yang optimal di jenis rekening lain, Mendapatkan layanan Navigator, Mendapatkan fasilitas Fax on Demand yang menawarkan kemudahan untuk melakukan pencetakan rekening koran secara Bebas Biaya.

f) Permata Payroll ASTRA

PermataPayroll ASTRA adalah Layanan keuangan terpadu merupakan paket produk-produk unggulan dengan begitu banyak keuntungan:

1. Permata Payroll Astra
2. Permata KPR Astra
3. Permata Kartu Kredit Astra

2. Produk penyaluran dana

1. Kredit Konsumsi, seperti:

a. Permata KPR Bijak

Kredit Pemilikan Rumah (KPR) sekaligus rekening tabungan, yang memberikan keleluasaan untuk mengatur KPR dan keuangan Anda dalam satu pengaturan yang sangat fleksibel, efisien dan menguntungkan.

b. Permata *Home Ready Cash*

Permata *Home Ready Cash* adalah sebuah produk dari Permata Bank dimana Anda bisa memanfaatkan rumah/apartemen/ruko untuk mendapatkan uang tunai yang dapat digunakan untuk kebutuhan konsumsi Anda seperti biaya kuliah anak, biaya pernikahan anak, pembelian furniture baru, renovasi rumah serta kebutuhan lainnya fasilitas berupa pinjaman rekening Koran yang dapat ditarik setiap saat sesuai dengan kebutuhan anda.

c. Permata KPR Cicilan Tetap

PermataKPR Cicilan Tetap merupakan produk KPR dengan cicilan tetap sepanjang jangka waktu kredit, fluktuasi suku bunga tidak akan mempengaruhi besarnya cicilan Anda. Anda tetap tenang dan nyaman membeli rumah idaman keluarga melalui Permata KPR Cicilan tetap.

2. Kredit Modal Kerja, seperti:

a. Permata *Express Trade*

Permata *Express Trade* adalah kredit modal kerja dengan keuntungan Fasilitas kredit hingga 5X nilai jaminan, proses cepat, tidak berbelit, tenaga ahli di bidang *Trade Services*, untuk konsultasi usaha ekspor-impor, Penggunaan yang fleksibel untuk beragam produk *Trade Finance & Working Capital*.

b. Permata KTA Bisnis

Permata KTA Bisnis adalah kredit modal kerja dengan fasilitas Proses cepat, rata-rata 5 - 7 hari kerja, Angsuran tetap, Pinjaman dapat

diambil sekaligus, dan langsung dikreditkan di rekening Permata Bank, Pembayaran angsuran dilakukan dengan cara *autodebet* rekening di Permata Bank.

3. Kredit Investasi seperti:

   a. Permata Griya Bisnis

      Memiliki tempat usaha sendiri, kini bukan hanya sekedar keinginan. Permata Griya Bisnis akan membantu anda mewujudkannya. Bahkan lebih dari itu Permata Griya Bisnis juga memberikan layanan *refinancing* untuk pengembangan usaha anda. Dengan masa pinjaman paling lama hingga 15 tahun, cicilan terasa lebih ringan. Inilah cara termudah dan terbaik untuk memiliki tempat usaha sendiri.

4. Kredit sindikasi

   Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada nasabah berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama (sindikasi) dengan bank-bank lain.

5. Kredit Karyawan

   Kredit yang diberikan kepada karyawan kunci berupa kredit dengan jangka waktu berkisar antara 1 sampai dengan 20 tahun.

6. Kredit yang diberikan kepada pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa yaitu kredit yang diberikan kepada pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan bank.

7. Kredit yang diberikan dalam rangka program pemerintah merupakan kredit yang disalurkan kepada pengusaha kecil dengan sistem penerusan Kredit Koperasi Primer untuk Anggotanya (KKPA).

3. Jasa layanan

1. Permata e-Banking

   Layanan Internet Banking melayani dimanapun Anda berada untuk memenuhi kebutuhan perbankan secara aman, mudah, real time dan leluasa, bisa di akses tanpa dibatasi tempat dan waktu. PermataNet menyediakan berbagai perbankan antara lain:

   a) Transfer
      - Transfer dana antar rekening Permata Bank
      - Transfer dana ke rekening bank lain di Indonesia Indonesia (LLG)

   b) Pembayaran, Telkom, Telkom Speedy, PLN, Tagihan Ponsel Xplor dan Kartu Kredit.

2. Permata Mobile

   Kemudahan dan kenyamanan bertransaksi tanpa batas melakukan transaksi kapan dan dimana saja. Pilihan cara bertransaksi antara lain:

   a) Ketik SMS

      Mobile banking yang berbasis SMS, yang mengharuskan nasabah mengetik format SMS tertentu apapun operator GSM /CDMA dan ponsel.

b) Menu

Mobile banking yang berbasis Menu dirancang sedemikian rupa sehingga digunakan untuk bertransaksi *(user friendly).*

- Menu pada SIM Card (XL dan Indosat) fasilitas menu m-Permata sudah terdapat di SIM Card, sehingga nasabah dapat memilih menu tertentu untuk melakukan transaksi.
- Menu ponsel pada ponsel

  Dapat dinikmati bagi pengguna ponsel seri tertentu yang memiliki aplikasi Java atau windows Mobile. Cara melakukan aktivasi Menu Permata *Mobile* dapat men*downloadfile* aplikasi menu Permata Mobile di *web site* permata Bank.

1. Permata Tel

Layanan tanpa batas ruang dan waktu, Jangan buang waktu berharga Anda, bercanda gurau dengan keluarga tercinta, sementara banyak kewajiban pembayaran berbagai tagihan bulanan yang juga harus dibayarkan. Bertransaksi kemana pun dapat melakukan transaksi kemana pun kita inginkan:

Transfer dana antar rekening, Transfer dana ke e-wallet, ransfer dana ke rekening bank lain yang merupakan anggota jaringan ALTO, ATM Bersama dan Prima/BCA secara *online realtime* dan Transfer ke rekening bank lain di Indonesia (*Online,* LLG dan RTGS).

2. Permata ATM

   Fasilitas Transaksi 24 jam dengan Jangkauan Lebih Luas, Kemudahan mengakses rekening Anda serta melakukan berbagai transaksi perbankan setiap saat. Kemudahan layanan transaksi melalui PermataBank atm, antara lain:

   c) Tarik Tunai, kemudahan penarikan tunai diseluruh Permata atm dimanapun kita berada. Penarikan tunai dapat dilakukan oleh pemegang Kartu Bank anggota jaringan: ATM Bersama, ALTO, Prima/BCA, Cirrus, dan Visa/MasterCard.

   d) Transfer *on line* dan *real time*

      Tidak perlu antri di Cabang hanya untuk melakukan Transfer dana antar rekening PermataBank dan Transfer dana ke rekening Bank lain di Indonesia (bank tertentu) anggota jaringan ATM Bersama, ALTO & Prima/BCA.

   e) Menisci ulang pulsa, Beragam isi ulang pulsa ponsel dapat dengan mudah Anda lakukan, antara lain: simPATI, kartu As, Mentari, IM3, XL/bebas, Esia, Fren, Flexi, StarOne dan 3.

   f) Pembayaran

      Layanan Umum seperti Telkom, PLN, Palyja dan PAM Bintaro.

3. Permata Mini ATM

   PermataMini atm adalah mesin EDC PermataBank yang memiliki fitur layanan selengkap ATM, yang tersebar tersebar di ribuan *merchant* pilihan. PermataMini atm bisa digunakan untuk melakukan pembayaran

belanja di *merchant* sekaligus untuk melakukan pembayaran transaksi lainnya.

4. Permata Bank Priority

   Permata Bank Kencana telah berubah menjadi PermataBank Priority.

5. Permatae-Business

   Permatae-Business merupakan layanan perbankan elektronik yang dirancang untuk nasabah korporasi dalam memenuhi kebutuhan bisnis.

6. Permata Bank *Securities & Agency Services*

   Layanan yang diberikan oleh *Securities & Agency Services* meliputi:

   - Permata Bank *Trust & Agency Services*

     Keunggulannya adalah staf yang berpengalaman di bidangnya dan memiliki komitmen tinggi untuk selalu menjaga kualitas layanan *Trust & Agency Services*, Seorang *Account Officer* yang didedikasikan bagi tiap klien *Trust & Agency Services*, Pendekatan *partnership* yang memberikan solusi dan Prosedur *internal control, risk management* dan *compliance* yang kuat.

   - Permata Bank *Custody Services*

     Keunggulannya adalah staf yang berpengalaman di bidangnya dan memiliki komitmen tinggi untuk selalu menjaga kualitas layanan *Custody Services*, Pendekatan partnership yang memberikan solusi, Prosedur *internal control* dan *compliance* yang kuat, Sistem yang mendukung proses operasional secara efisien dan efektif dan Sistem

yang terhubung langsung dengan pihak eksternal seperti KSEI (*C-Best*), BI (*Sub-Registry*) dan agen Clearstream kami.

- Permata Bank *Fund Services*

  Keunggulannya adalah Pelayanan *Fund Services* dikemas sedemikian rupa secara *"Tailor Made"*, yang disesuaikan dengan bentuk atau jenis portfolio dari setiap nasabah yang kami kelola, Staf kami yang berpengalaman di bidangnya dan memiliki dedikasi serta komitmen tinggi, Sistem yang terkoneksi secara *online* dengan cabang-cabang Permata Bank dalam perannya sebagai agen pemesanan/penjualan dan Laporan portofolio, konfirmasi transaksi dan informasi pendukung yang disesuaikan dengan kondisi/jenis portfolio setiap nasabah yang kami kelola.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Hasil Analisis Kualitatif

4.2.1.1 Analisis *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada PT Bank Permata Tbk

PT Bank Permata Tbk sejak tahun 2003 mulai melaksanakan Peraturan Bank Indonesia mengenai perhitungan CAR, kemudian Peraturan tersebut diperbaharui dengan memasukan teknik perhitungan CAR dengan mempertimbangkan modal pelengkap (*Tier 3*) dan beban modal untuk risiko pasar yang dikalikan 12,5. Angka 12,5 diperoleh dari 100% di bagi dengan CAR minimum yaitu 8%. Teknik perhitungan CAR sebelumnya yang dikeluarkan BI tidak memperhitungkan modal pelengkap (*Tier3*) dan beban modal untuk risiko

pasar, sehingga dengan teknik perhitungan baru ini akan berdampak pada CAR suatu bank. Bobot *Capital Adequacy Ratio* (CAR) untuk bank umum adalah sebesar 25%. Adapun rumus perhitungan CAR menurut Z Dunil adalah sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Tier 1} + \text{Tier 2} + \text{Tier 3} - \text{Penyertaan}}{\text{ATMR (risiko Kredit)} + 12{,}5 \text{ X Beban Modal Risiko Pasar}} \text{ X } 100\%$$

Adapun informasi mengenai CAR pada PT Bank Permata dapat dilihat dalam laporan perhitungan kewajiban modal minimum yang dilaporkan setiap triwulan. Besarnya CAR dari laporan tersebut selama 2004 sampai 2009 dapat dilihat dari tabel 4.1 sebagai berikut:

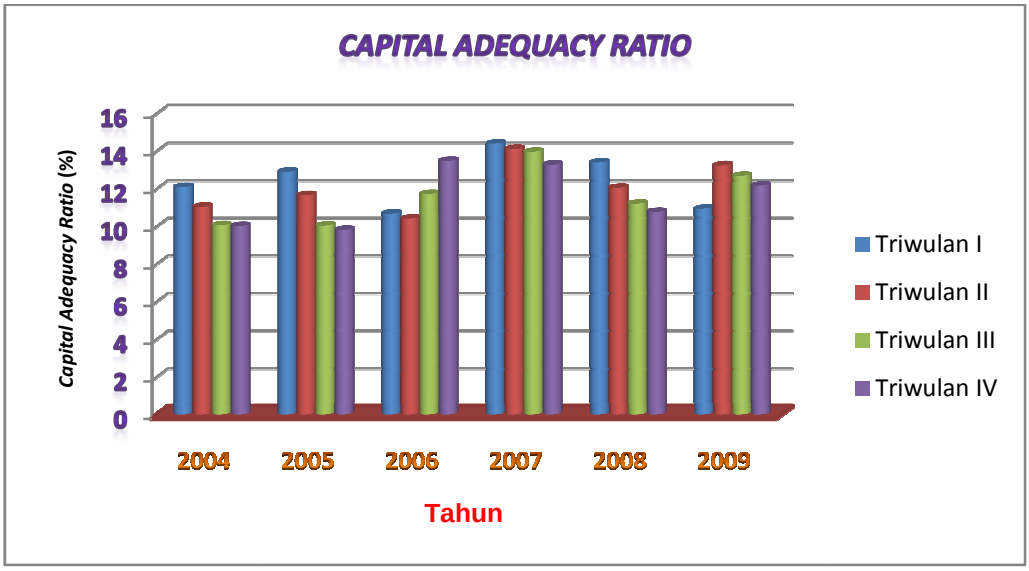
Tabel 4.1
***Capital Adequacy Ratio* Pada Bank Permata Tbk**
Tahun 2004-2009 Per Triwulan
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Triwulan	*Tier 1*	*Tier 2*	*Tier 3*	Penyer-taan	ATMR risk kredit	Beban Mdl risk pasar	CAR (%)	Perkem-bangan (%)
2004	I	1.337.308	166.152	0	11.210	12.345.612	0	12.08	-
	II	1.410.816	148.844	0	27.362	13.886.001	0	11.03	-1.05
	III	1.326.075	253.674	0	73.134	14.989.523	0	10.05	-0.98
	IV	1.625.258	343.256	8.143	74.442	15.549.032	275.580	10.01	-0.04
2005	I	2.762.279	352.495	18.225	41.243	19.974.093	320.829	12.89	2.88
	II	1.894.167	452.058	11.764	31.002	18.563.936	112.244	11.65	-1.24
	III	2.235.965	338.029	3.995	102.833	17.294.713	589.652	10.03	-1.62
	IV	2.640.536	303.071	22.587	113.072	17.234.583	949.532	9.80	-0.23
2006	I	2.985.892	788.749	34.425	112.142	17.155.620	1.398.072	10.67	0.87
	II	3.987.699	854.693	842.516	123.503	16.055.988	2.989.242	10.41	-0.26
	III	4.987.569	1.222.661	760.660	101.312	17.993.843	3.252.936	11.71	1.30
	IV	4.598.192	1.813.108	604.407	99.181	18.598.320	2.617.304	13.47	1.76
2007	I	3.551.737	1.996.662	584.934	95.223	23.212.371	1.499.684	14.39	0.92
	II	4.875.983	2.726.569	473.122	106.085	24.024.621	2.598.280	14.10	-0.29
	III	4.440.419	2.485.083	145.008	103.925	27.284.545	1.810.286	13.95	-0.15
	IV	4.845.822	1.526.525	0	109.072	28.607.952	1.486.447	13.27	-0.68

Tahun	Triwulan	*Tier 1*	*Tier 2*	*Tier 3*	Penyer-taan	ATMR risk kredit	Beban Mdl risk pasar	CAR (%)	Perkem-bangan (%)
2008	I	4.867.807	1.932.193	0	102.708	30.989.655	1.521.722	13.39	0.12
	II	4.723.074	1.573.034	0	131.339	29.953.730	1.699.878	12.04	-1.35
	III	4.775.466	1.390.043	0	134.057	29.236.483	1.967.579	11.20	-0.84
	IV	3.788.174	1.941.679	0	108.837	28.424.510	1.904.632	10.76	-0.44
2009	I	3.492.886	1.115.572	0	113.020	28.662.900	996.985	10.93	0.17
	II	4.623.603	1.870.381	0	110.799	28.974.960	1.540.830	13.23	2.30
	III	5.391.452	736.823	0	135.065	19.949.825	2.187.840	12.67	-0.56
	IV	4.649.824	823.421	0	132.025	24.311.652	1.568.451	12.16	-0.51

Sumber: Laporan Perhitungan KPMM Triwulan PT Bank Permata Tbk

Dari tabel 4.1 tersebut, untuk mempermudah dalam memahami perkembangan atau kenaikan/penurunan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), maka penulis menggambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 4.1
Grafik *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
Tahun 2004-2009 Per Triwulan

Penjelasan dari grafik triwulanan pada tahun 2004 di atas adalah sebagai berikut:

1. Pada triwulan I/Maret 2004, tingkat CAR PT Bank Permata Tbk sebesar 12.08%. Hasil yang diperoleh dari *Tier1* sebesar Rp 1.337.308.000.000,- *Tier2* sebesar Rp 166.152.000.000,- *Tier3* Rp 0,- Penyertaan sebesar Rp 11.210.000.000,- kemudian ATMR risiko kredit sebesar Rp. 12.345.612.000.000,- dan beban risiko pasar yang masih 0.
2. Pada triwulan II/Juni 2004, CAR PT Bank Permata Tbk sebesar 11.03% atau mengalami penurunan 1,05 point dari triwulan sebelumnya. Hal ini dikarenakan berkurangnya *tier2* yang cukup besar dari triwulan sebelumnya Rp 166.152.000.000,- menjadi Rp 148.844.000.000,- berkurangnya *tier2* dikarenakan lebih sedikitnya aliran dana yang disetor oleh pemilik modal.
3. Pada triwulan III/Sept 2004, CAR PT Bank Permata Tbk sebesar 10.05% atau mengalami penurunan 0,98 point dari triwulan sebelumnya. Hal ini dikarenakan menurunnya *tier1* dari triwulan sebelumnya Rp1.410.816.000.000,- menjadi Rp 1.326.075.000.000,- yang disebabkan lebih sedikitnya modal yang disetor secara efektif oleh pemiliknya bagi bank PT Bank Permata Tbk.
4. Pada triwulan IV/Des 2004, CAR PT Bank Permata Tbk sebesar 10.01% atau mengalami penurunan 0,04 point dari triwulan sebelumnya. Hal ini dikarenakan meningkatnya ATMR risiko kredit dari triwulan sebelumnya Rp14.989.523.000.000 menjadi Rp 15.549.032.000.000 dan faktor lain yang menyebabkan CAR mengalami penurunan adalah adanya beban risiko pasar sebesar Rp275.580.000.000 untuk pertama kalinya yang triwulan sebelumnya masih 0. Walaupun modal bank meningkat akan tetapi meningkat pula

ATMR risiko kredit dan adanya beban modal risiko pasar sehingga membuat faktor pembagi modal semakin besar yang membuat CAR menjadi turun. Meningkatnya ATMR kredit berisiko munculnya kredit macet sehingga bank harus menutupi kerugian yang dialami dengan modal yang dimiliki yang akhirnya membuat CAR menjadi menurun.

Penjelasan dari grafik triwulanan pada tahun 2005 di atas adalah sebagai berikut:

1. Pada triwulan I/Maret 2005, CAR PT Bank Permata Tbk sebesar 12.89% atau mengalami peningkatan 2,88 point dari triwulan tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan peningkatan *Tier1* dari triwulan sebelumnya Rp1.625.258.000.000 menjadi Rp 2.762.279.000.000, adanya peningkatan *tier2* dari triwulan sebelumnya Rp 343.256.000.000 menjadi Rp 352.495.000.000 dan adanya penambahan *tier3* dari triwulan sebelumnya Rp 8.143.000.000 menjadi Rp 18.225.000.000. Walaupun ATMR risiko kredit meningkat akan tetapi kerugian yang dialami lebih sedikit karena adanya kredit bermasalah sehingga modal yang dikeluarkan untuk menutupi kerugian lebih sedikit pula.
2. Pada triwulan II/Juni 2005, CAR PT Bank Permata Tbk sebesar 11.65% atau mengalami penurunan 1,24 point dari triwulan sebelumnya. Hal ini dikarenakan penurunan *tier1* dari triwulan sebelumnya Rp 2.762.279.000.000 menjadi Rp1.894.167.000.000,- dan berkurangnya *tier3* dari triwulan sebelumnya Rp18.225.000.000 menjadi Rp11.764.000.000. yang disebabkan berkurangnya modal yang disetor oleh pemilik bagi bank.

3. Pada triwulan III/Sept 2005, CAR PT Bank Permata Tbk sebesar 10.03% atau mengalami penurunan 1,62 point dari triwulan sebelumnya. Hal ini dikarenakan menurunnya *tier2* dari triwulan sebelumnya Rp452.058.000.000,- menjadi Rp338.029.000.000,- dan diakibatkan pula oleh penurunan *tier3* dari triwulan sebelumnya Rp11.764.000.000,- menjadi Rp 3.995.000.000,- dan faktor lain yang menyebabkan CAR menurun adalah adanya peningkatan risiko beban modal risiko pasar dari triwulan sebelumnya Rp112.244.000.000,- menjadi Rp589.652.000.000,-
4. Pada triwulan IV/Des 2005, CAR PT Bank Permata Tbk sebesar 9.80% atau mengalami penurunan 0,23 point dari triwulan sebelumnya. Hal ini dikarenakan menurunnya *tier2* dari triwulan sebelumnya Rp338.029.000.000,- menjadi Rp303.071.000.000,- serta peningkatan beban risiko pasar dari triwulan sebelumnya Rp589.652.000.000,- menjadi Rp949.532.000.000,- hal ini kemungkinan terjadinya fluktuasi suku bunga kredit dan suku bunga simpanan sehingga meningkatnya beban modal untuk risiko pasar.

Penjelasan dari grafik triwulanan pada tahun 2006 di atas adalah sebagai berikut:

1. Pada triwulan I/Maret 2006, CAR PT Bank Permata Tbk sebesar 10.67% atau mengalami peningkatan 0,87 point dari triwulan tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan peningkatan modal yang dimiliki oleh bank baik modal inti (*tier1*), modal pelengkap (*tier2*) dan modal pelengkap tambahan (*tier3*) dari triwulan sebelumnya. Peningkatan modal tersebut disebabkan lebih banyak

modal yang disetor oleh pemilik bagi bank. Serta menurunnya ATMR risiko kredit dari triwulan sebelumnya Rp17.234.583.000.000,- menjadi Rp17.155.620.000.000,- sehingga membuat CAR menjadi meningkat.

2. Pada triwulan II/Juni 2006, CAR PT Bank Permata Tbk sebesar 10.41% atau mengalami penurunan 0,26 point dari triwulan sebelumnya. Hal ini dikarenakan meningkatnya beban risiko pasar dari triwulan sebelumnya Rp1.398.072.000.000 menjadi Rp2.989.242.000.000,-. Yang disebabkan adanya evaluasi dan pengembangan produk sehingga dana yang dikeluarkan lebih besar, yang pada akhirnya membuat CAR menjadi menurun.
3. Pada triwulan III/Sept 2006, CAR PT Bank Permata Tbk sebesar 11.71% atau mengalami peningkatan 1,30 point dari triwulan sebelumnya. Hal ini dikarenakan meningkatnya *tier1* dari triwulan sebelumnya Rp 3.987.669.000.000,- menjadi Rp4.987.569.000.000,- serta peningkatnya *tier2* dari triwulan sebelumnya Rp854.693.000.000,- menjadi Rp1.222.661.000.000. walaupun pada faktor ATMR risiko kredit meningkat akan tetapi kerugian yang dialami akibat kredit macet cukup berkurang sehingga dana yang dikeluarkan untuk menutupi kerugian yang dialami lebih sedikit.
4. Pada triwulan IV/Des 2006, CAR PT Bank Permata Tbk sebesar 13.47% atau mengalami peningkatan 1,76 point dari triwulan sebelumnya. Hal ini dikarenakan meningkatnya *tier2* dari triwulan sebelumnya Rp1.222.661.000.000 menjadi Rp1.813.108.000.000. peningkatan *tier2* disebabkan lebih banyak modal yang disetor pemilik bagi bank. Serta faktor

lain yang mengakibatkan CAR meningkat adalah menurunnya beban risiko pasar dari triwulan sebelumnya Rp3.252.936.000.000,- menjadi Rp2.617.304.000.000, yang disebabkan adanya kestabilan suku bunga kredit dengan suku bunga simpanan sehingga dana yang dikeluarkan berkurang.

Penjelasan dari grafik triwulanan pada tahun 2007 di atas adalah sebagai berikut:

1. Pada triwulan I/Maret 2007, CAR PT Bank Permata Tbk sebesar 14.39% atau mengalami peningkatan 0,92 point dari triwulan tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan meningkatnya *tier2* dari triwulan sebelumnya Rp1.813.108.000.000 menjadi Rp1.996.662.000.000, disebabkan lebih banyak modal yang disetor oleh pemilik bank.
2. Pada triwulan II/Juni 2007, CAR PT Bank Permata Tbk sebesar 14.10% atau mengalami penurunan 0,29 point dari triwulan sebelumnya. Hal ini dikarenakan menurunnya *tier3* dari triwulan sebelumnya Rp584.934.000.000 menjadi Rp473.122.000.000 yang disebabkan menurunnya penanaman modal yang dilakukan oleh investor yang dialokasikan untuk memperhitungkan risiko pasar dan meningkatnya ATMR risiko pasar dari triwulan sebelumnya Rp23.212.371.000.000 menjadi Rp26.162.121.000.000,- serta meningkatnya komponen penyertaan dari triwulan sebelumnya Rp95.223.000.000,- menjadi Rp106.085.000.000,-
3. Pada triwulan III/Sept 2007, CAR PT Bank Permata Tbk sebesar 13.95% atau mengalami penurunan 0,15 point dari triwulan sebelumnya. Hal ini dikarenakan menurunnya *tier1* dari triwulan sebelumnya

Rp4.875.983.000.000 menjadi Rp4.440.419.000.000 kemudian menurunnya *tier2* dari triwulan sebelumnya Rp2.726.569.000.000 menjadi2.485.083.000.000 dan penurunan *tier3* dari triwulan sebelumnya Rp473.122.000.000 menjadi Rp145.008.000.000. Walaupun komponen penyertaan menurun tetapi ATMR risiko kredit terus meningkat dari triwulan sebelumnya sehingga mengakibatkan CAR mengalami penurunan.

4. Pada triwulan IV/Des 2007, CAR PT Bank Permata Tbk sebesar 13.27% atau mengalami penurunan 0,68 point dari triwulan sebelumnya. Hal ini dikarenakan menurunnya *tier2* dari triwulan sebelumnya Rp2.485.083.000.000 menjadi Rp.1.526.525.000.000 serta tidak adanya tier3 yang dimiliki oleh bank yang disebabkan terjadinya krisis *financial* global yang mulai terjadi pada pertengahan tahun 2007 sehingga bank kesulitan mendapatkan investor. Sedangkan ATMR kreditnya mengalami peningkatan sehingga membuat CAR menjadi menurun.

Penjelasan dari grafik triwulanan pada tahun 2008 di atas adalah sebagai berikut:

1. Pada triwulan I/Maret 2008, CAR PT Bank Permata Tbk sebesar 13.39% atau mengalami peningkatan 0,12 point dari tahun triwulan sebelumnya. Hal ini dikarenakan meningkatnya *tier1* dari triwulan sebelumnya Rp4.845.822.000.000,- menjadi Rp4.867.807.000.000,- serta meningkatnya *tier2* dari triwulan sebelumnya Rp1.526.525.000.000,- menjadi Rp1.932.193.000.000,-. Peningkatan *tier1* dan *tier2* disebabkan lebih banyaknya modal yang disetor oleh pemilik bagi bank. Serta menurunnya

faktor pengurang yaitu komponen penyertaan dari triwulan sebelumnya Rp109.072.000.000,- menjadi Rp102.708.000.000,-

2. Pada triwulan II/Juni 2008, CAR PT Bank Permata sebesar 12.04% atau mengalami penurunan 1,35 point dari triwulan sebelumnya. Hal ini dikarenakan menurunnya *tier1* dari triwulan sebelumnya Rp4.867.807.000.000 menjadi Rp4.723.074.000.000 dan menurunnya *tier2* dari triwulan sebelumnya Rp1.932.193.000.000 menjadi Rp1.573.034.000.000 dan tidak adanya *tier3* yang dimiliki. Tidak adanya modal pelengkap tambahan disebabkan bank kesulitan mendapatkan investor karena adanya krisis financial global sehingga perekonomian kurang stabil.
3. Pada triwulan III/Sept 2008, CAR PT Bank Permata sebesar 11.20% atau mengalami penurunan 0,84 point dari triwulan sebelumnya. Hal ini dikarenakan menurunnya *tier2* dari triwulan sebelumnya Rp1.573.034.000.000 menjadi Rp1.390.043.000.000 dan tidak adanya *tier3* yang dimiliki oleh bank. Walaupun ATMR risiko kredit mengalami penurunan tetapi beban modal untuk risiko pasar mengalami peningkatan dari triwulan sebelumnya Rp1.699.878.000.000,- menjadi Rp 1.967.579.000.000,- sehingga membuat CAR mengalami penurunan.
4. Pada triwulan IV/Des 2008, CAR PT Bank Permata sebesar 10.76% atau mengalami penurunan 0,44 point dari triwulan sebelumnya. Hal ini dikarenakan menurunnya *tier1* dari triwulan sebelumnya Rp 4.775.466.000.000 menjadi Rp3.788.174.000.000,- walaupun *tier2*

meningkat akan tetapi bank tidak mempunyai *tier3* atau masih 0, yang disebabkan adanya krisis keuangan global.

Penjelasan dari grafik triwulanan pada tahun 2009 di atas adalah sebagai berikut:

1. Pada triwulan I/Maret 2009, CAR PT Bank Permata Tbk sebesar 10.93% atau mengalami peningkatan 0,17 point dari triwulan tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan menurunnya beban risiko pasar dari triwulan sebelumnya Rp1.904.632.000.000 menjadi Rp996.985.000.000,-. Yang disebabkan adanya kestabilan suku bunga kredit dan suku bunga simpanan sehingga dana yang dikeluarkan bank lebih sedikit.
2. Pada triwulan II/Juni 2009, CAR PT Bank Permata Tbk sebesar 13.23% atau mengalami peningkatan 2.30 point dari triwulan sebelumnya. Hal ini dikarenakan peningkatan *tier1* dari triwulan sebelumnya Rp3.492.886.000.000 menjadi Rp4.623.603.000.000 dan diikuti oleh peningkatan *tier2* dari triwulan sebelumnya Rp1.115.572.000.000 menjadi 1.870.381.000.000. serta menurunnya komponen penyertaan sehingga modal bank lebih besar.
3. Pada triwulan III/Sept 2009, CAR PT Bank Permata Tbk sebesar 12.67% atau mengalami penurunan 0,56 point dari triwulan sebelumnya. Hal ini dikarenakan menurunnya *tier2* yang dimiliki oleh bank dari triwulan sebelumnya Rp1.870.381.000.000 menjadi Rp736.823.000.000 serta tidak adanya *tier3* yang dimiliki oleh bank.

4. Pada triwulan IV/Des 2009, CAR PT Bank Permata Tbk sebesar 12.16% atau mengalami penurunan 0,51 point dari triwulan sebelumnya. Hal ini dikarenakan penurunan *tier1* dari triwulan sebelumnya Rp5.391.452.000.000 menjadi Rp4.649.824.000.000 serta adanya peningkatan ATMR risiko kredit dari triwulan sebelumnya Rp19.949.825.000.000,- menjadi Rp24.311.652.000.000,-. Faktor lain yang menyebabkan CAR menurun adalah tidak adanya *tier3* yang dimiliki oleh bank.

Penjelasan di atas, memberikan gambaran bahwa secara umum CAR PT bank Permata Tbk sudah relatif baik di atas rata-rata ketentuan CAR Bank Indonesia sebesar minimum 8%. Dilihat dari perkembangannya CAR PT Bank Permata Tbk mengalami kenaikan dan penurunan yang sangat fluktuatif dari tahun ke tahun. Peningkatan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2007. Penurunan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2004. Penurunan dan kenaikan yang cukup besar pada CAR PT Bank Permata Tbk selain itu disebabkan oleh adanya teknik perhitungan CAR yang baru yaitu memperhitungkan modal pelengkap tambahan (*tier3*) dan beban modal untuk risiko pasar serta adanya krisis keuangan global, setelah di analisis disebabkan juga oleh tidak sebandingnya peningkatan modal dengan penyaluran kredit oleh pihak bank. Modal bank tidak menunjukkan penambahan yang signifikan sehingga menyebabkan ATMR risiko kredit semakin besar sehinga CAR menjadi menurun. Alasan tersebut didukung oleh Siamat Dahlan, mengemukakan bahwa permodalan bank yang cukup atau banyak sangat penting karena modal bank dimaksudkan

untuk memperlancar operasional sebuah bank (2005:287). Penurunan CAR akan berdampak kepada kemampuan bank dalam memberikan produk penyaluran dananya serta akan berdampak pula pada kemampuan bank untuk dapat bertahan pada saat mengalami kerugian karena modal yang dimiliki digunakan untuk menutupi kerugian yang dialami, sehingga pemegang saham selaku pemilik harus menambahkan modalnya kembali agar bank tetap dapat melakukan kegiatan usahanya. Maka modal *(Capital)* merupakan faktor yang amat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank sekaligus berfungsi sebagai penjaga kepercayaan masyarakat. Menurut Z. Dunil, CAR ditetapkan minimal sebesar 8%, jadi tidak peduli berapa banyak dana yang berhasil dikumpulkan oleh bank tersebut, kredit atau yang diberikan setelah diperhitungkan dengan bobot risikonya dibatasi sampai 12,5 kali modal (2004:179). Oleh karena itu modal berfungsi membatasi pemberian kredit apabila pemberian kredit melebihi batas modal ketika terjadi kerugian yang cukup besar maka bank tidak bisa mengcover kerugian tersebut karena modalnya tidak mencukupi sehingga dapat mengurangi kepercayaan masyarakat.

4.2.1.2 Analisis *Return On Assets* (ROA) Pada PT Bank Permata Tbk

Return on assets merupakan rasio penunjang dalam menghitung rentabilitas bagi bank. Rasio ini digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan atau menekan biaya. Begitu pun sebaliknya semakin

tinggi rasio ini mengindikasi kuatnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk mendapatkan laba. Ketentuan BI mengenai *Return On Asset* (ROA) yang relatif baik yaitu antara (0,5% -1,25%). Bobot CAMEL untuk ROA adalah sebesar 5%. Menurut lukman dendawijaya *Return On Asset* (ROA) ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Adapun informasi mengenai *Return On Asset* pada PT Bank Permata Tbk dapat dilihat dalam laporan keuangan yang dilaporkan setiap triwulan. Besarnya *Return On Asset* dari laporan tersebut selama 2004 sampai 2009 dapat dilihat dari tabel 4.2 sebagai berikut:

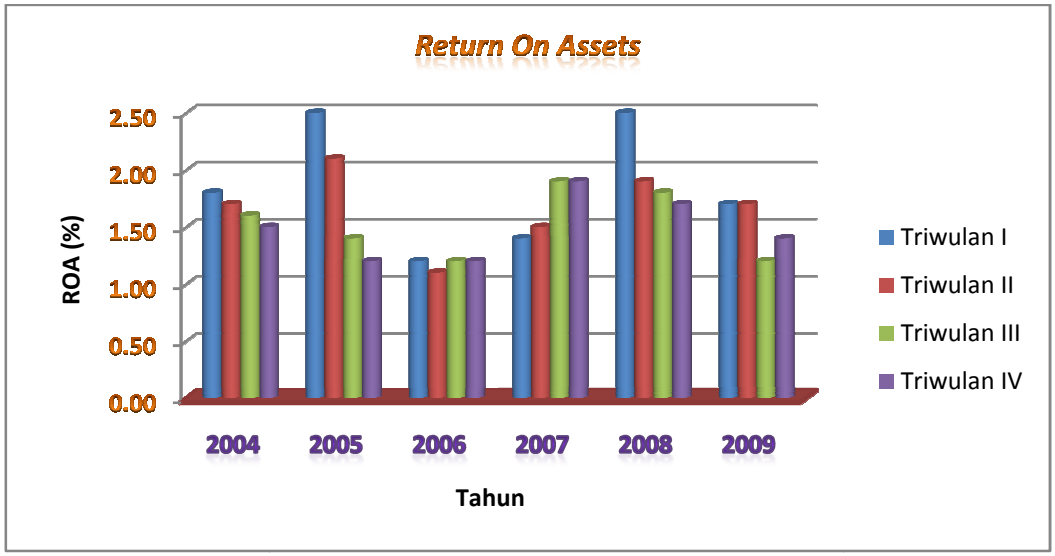
Tabel 4.2
***Return on Assets* Pada Bank Permata Tbk**
Periode 2004-2009
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Triwulan	Laba Sebelum Pajak	Total Asset	ROA (%)	Penurunan/ kenaikan (%)
2004	I	791.336	43.769.307	1.80	-
	II	689.384	40.455.656	1.70	-0.10
	III	602.754	37.542.495	1.60	-0.10
	IV	506.151	33.732.344	1.50	-0.10
2005	I	868.785	34.749.102	2.50	1.00
	II	859.100	40.901.110	2.10	-0.40
	III	439.385	30.697.327	1.40	-0.70
	IV	372.243	30.782.459	1.20	-0.20
2006	I	395.620	32.957.195	1.20	0.00
	II	351.022	31.555.147	1.10	-0.10
	III	413.220	33.669.943	1.20	0.10
	IV	411.046	33.841.524	1.20	0.00

Tahun	Triwulan	Laba Sebelum Pajak	Total Asset	ROA (%)	Penurunan/ kenaikan (%)
2007	I	534.110	38.133.010	1.40	0.20
	II	602.620	40.113.173	1.50	0.10
	III	863.345	44.972.704	1.90	0.40
	IV	846.798	44.298.423	1.90	0.00
2008	I	1.201.145	46.924.073	2.50	0.60
	II	779.868	41.045.425	1.90	-0.60
	III	796.647	44.214.048	1.80	-0.10
	IV	835.442	49.060.008	1.70	-0.10
2009	I	839.558	49.138.869	1.70	0.00
	II	836.941	49.042.874	1.70	0.00
	III	491.120	40.857.525	1.20	-0.50
	IV	576.622	41.009.953	1.40	0.20

Sumber: Laporan keuangan PT Bank Permata Tbk (data diolah)

Dari tabel 4.2 tersebut, untuk mempermudah dalam memahami perkembangan atau kenaikan/penurunan *Return on Assets* (ROA), maka penulis menggambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 4.2
Grafik *Return On Assets* (ROA)
Tahun 2004-2009 Per Triwulan

Penjelasan dari grafik triwulanan pada tahun 2004 di atas adalah sebagai berikut:

1. Pada triwulan I/Maret 2004, *Return on Assets* (ROA) PT Bank Permata Tbk sebesar 1.80%, hasil ini diperoleh dari laba sebelum pajak sebesar Rp791.336.000.000 dibagi total aktiva sebesar Rp 43.769.307.000.000,-
2. Pada triwulan II/Juni 2004, *Return on Assets* (ROA) PT Bank Permata Tbk sebesar 1.70% atau mengalami penurunan 0,10 point dari triwulan sebelumnya. Hal ini dikarenakan menurunnya laba operasional yang dihasilkan oleh bank dari triwulan sebelumnya Rp781.490.000.000 menjadi Rp679.661.000.000 disebabkan pendapatan yang diterima lebih sedikit.
3. Pada triwulan III/Sept 2004, *Return on Assets* (ROA) PT Bank Permata Tbk sebesar 1.60% atau mengalami penurunan 0,10 point dari triwulan sebelumnya. Hal ini dikarenakan menurunnya laba operasional yang dihasilkan oleh PT Bank Permata Tbk sehingga membuat ROA menjadi menurun.
4. Pada triwulan IV/Des 2004, *Return on Assets* (ROA) PT Bank Permata Tbk sebesar 1.50% atau mengalami penurunan 0,10 point dari triwulan sebelumnya. Hal ini dikarenakan terjadinya kerugian atas penilaian efek-efek dan obligasi Pemerintah yang diperdagangkan sebesar Rp2.955.000.000 sehingga membuat laba yang diperoleh sebelum pajak mengalami penurunan dari triwulan sebelumnya Rp 602.754.000.000 menjadi 506.151.000.000.

Penjelasan dari grafik triwulanan pada tahun 2005 di atas adalah sebagai berikut:

1. Pada triwulan I/Maret 2005, *Return on Assets* (ROA) PT Bank Permata Tbk sebesar 2.50% atau mengalami peningkatan 1,00 point dari triwulan tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan meningkatnya laba operasional yang dihasilkan oleh PT Bank Permata Tbk dari triwulan tahun sebelumnya Rp362.013.000.000 menjadi Rp852.778.000.000 sehingga pendapatan yang diperoleh bank lebih besar dan membuat *Return on Assets* (ROA) PT Bank Permata Tbk menjadi meningkat.
2. Pada triwulan II/Juni 2005, *Return on Assets* (ROA) PT Bank Permata Tbk sebesar 2.10% atau mengalami penurunan 0,40 point dari triwulan sebelumnya. Hal ini dikarenakan penurunan laba operasional dari triwulan sebelumnya Rp852.778.000.000 menjadi Rp843.963.000.000 yang disebabkan meningkatnya jumlah beban sedangkan pendapatan yang dihasilkan lebih sedikit.
3. Pada triwulan III/Sept 2005, *Return on Assets* (ROA) PT Bank Permata Tbk sebesar 1.40% atau mengalami penurunan 0,70 point dari triwulan sebelumnya. Hal ini dikarenakan kerugian yang dialami akibat lebih besar beban yang harus dikeluarkan oleh bank dibandingkan pendapatan yang diterima oleh bank. Kemudian terjadinya kerugian atas penilaian efek-efek dan yang diperdagangkan sebesar Rp30.941.000.000 sehingga *Return on Assets* (ROA) menjadi menurun.
4. Pada triwulan IV/Des 2005, *Return on Assets* (ROA) PT Bank Permata Tbk sebesar 1.20% atau mengalami penurunan 0,20 point dari triwulan sebelumnya. Hal ini dikarenakan terjadinya kerugian atas penilaian efek-

efek dan yang diperdagangkan sebesar Rp59.044.000.000, serta terjadinya penurunan laba operasional dari triwulan sebelumnya Rp409.335.000.000 menjadi Rp365.858.000.000 sehingga pendapatan yang dihasilkan lebih sedikit.

Penjelasan dari grafik triwulanan pada tahun 2006 di atas adalah sebagai berikut:

1. Pada triwulan I/Maret 2006, *Return on Assets* (ROA) PT Bank Permata Tbk sebesar 1.20% tetap stabil dari triwulan sebelumnya. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan yang tidak terlalu signifikan dari triwulan sebelumnya laba operasional yang dihasilkan PT Bank Permata Tbk sehingga *Return on asset*nya tetap stabil.
2. Pada triwulan II/Juni 2006, *Return on Assets* (ROA) PT Bank Permata Tbk sebesar 1.10% atau mengalami penurunan 0,10 point dari triwulan sebelumnya. Hal ini dikarenakan adanya penurunan laba operasioonal yang dihasilkan PT Bank Permta Tbk dari triwulan sebelumnya Rp396.311.000.000 menjadi Rp371.020.000.000 sehingga pendapatan yang diperoleh lebih sedikit yang membuat *return on assets* (ROA) menjadi menurun.
3. Pada triwulan III/Sept 2006, *Return on Assets* (ROA) PT Bank Permata sebesar 1.20% atau mengalami peningkatan 0,10 point dari triwulan sebelumnya. Hal ini dikarenakan pendapatan yang diterima oleh PT Bank Permata Tbk lebih besar disebabkan adanya peningkatan laba operasional dari triwulan sebelumnya Rp371.020.000.000 menjadi 419.726.000.000.

4. Pada triwulan IV/Des 2006, *Return on Assets* (ROA) PT Bank Permata Tbk sebesar 1.20% tetap stabil dari triwulan sebelumnya. Hal ini dikarenakan pendapatan yang diterima oleh bank relatif stabil dari triwulan sebelumnya dan beban yang dikeluarkan oleh bank juga tidak melebihi pendapatan yang diterima.

Penjelasan dari grafik triwulanan pada tahun 2007 di atas adalah sebagai berikut:

1. Pada triwulan I/Maret 2007, *Return on Assets* (ROA) PT Bank Permata Tbk sebesar 1.40% atau mengalami peningkatan 0,20 point dari triwulan sebelumnya. Peningkatan tersebut dikarenakan pendapatan yang diterima oleh bank lebih besar yang disebabkan laba operasional meningkat dari triwulan sebelumnya Rp476.491.000.000 menjadi 537.291.000.000.
2. Pada triwulan II/Juni 2007, *Return on Assets* (ROA) PT Bank Permata Tbk sebesar 1.50% atau mengalami peningkatan 0,10 point dari triwulan sebelumnya. Hal ini dikarenakan bank dapat menutupi beban yang dikeluarkan dengan jumlah pendapatan yang diterima lebih besar terdiri dari pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya.
3. Pada triwulan III/Sept 2007, *Return on Assets* (ROA) PT Bank Permata Tbk sebesar 1.90% atau mengalami peningkatan 0,40 point dari triwulan sebelumnya. Hal ini dikarenakan meningkatnya pendapatan yang diterima bank yang disebabkan laba operasionalnya mengalami peningkatan dari triwulan sebelumnya.

4. Pada triwulan IV/Des 2007, *Return on Assets* (ROA) PT Bank Permata Tbk sebesar 1.90% tetap stabil dari triwulan sebelumnya. Hal ini dikarenakan pendapatan yang diperoleh PT Bank Permata Tbk tidak terlalu jauh dari triwulan sebelumnya, sehingga *Return on Assets* tetap stabil.

Penjelasan dari grafik triwulanan pada tahun 2008 di atas adalah sebagai berikut:

1. Pada triwulan I/Maret 2008, *Return on Assets* (ROA) PT Bank Permata Tbk sebesar 2.50% atau mengalami peningkatan 0,60 point dari triwulan sebelumnya. Hal ini dikarenakan meningkatnya laba operasional yang dihasilkan oleh PT Bank Permata Tbk dari triwulan tahun sebelumnya Rp890.677.000.000 menjadi Rp1.159.523.000.000 sehingga membuat pendapatan yang diperoleh lebih besar tentunya membuat *return on asset* menjadi meningkat.
2. Pada triwulan II/Juni 2008, *Return on Assets* (ROA) PT Bank Permata Tbk sebesar 1.90% atau mengalami penurunan 0,60 point dari triwulan sebelumnya. Hal ini dikarenakan menurunnya laba operasional yang cukup besar dari triwulan sebelumnya Rp1.159.523.000.000 menjadi 679.811.000.000 sehingga pendapatan yang dihasilkan lebih sedikit pada akhirnya membuat *return on asset* menurun serta adanya kerugian penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah sebesar Rp83.062.000.000.
3. Pada triwulan III/Sept 2008, *Return on Assets* (ROA) PT Bank Permata Tbk sebesar 1.80% atau mengalami penurunan 0,10 point dari triwulan

sebelumnya. Hal ini dikarenakan pendapatan yang dihasilkan lebih sedikit dari triwulan sebelumnya.

4. Pada triwulan IV/Des 2008, *Return on Assets* (ROA) PT Bank Permata Tbk sebesar 1.70% atau mengalami penurunan 0,10 point dari triwulan sebelumnya. Hal ini dikarenakan terjadinya kerugian penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah sebesar Rp126.404.000.000 sehingga pendapatan yang dihasilkan lebih sedikit.

Penjelasan dari grafik triwulanan pada tahun 2009 di atas adalah sebagai berikut:

1. Pada triwulan I/Maret 2009, *Return on Assets* (ROA) PT Bank Permata Tbk sebesar 1.70% tetap stabil dari triwulan sebelumnya. Hal ini dikarenakan peningkatan pendapatan yang tidak terlalu jauh dari triwulan tahun sebelumnya. Sehingga PT Bank Permata Tbk dapat mempertahankan nilai ROAnya
2. Pada triwulan II/Juni 2009, *Return on Assets* (ROA) PT Bank Permata Tbk sebesar 1.70% tetap stabil dari triwulan sebelumnya. Hal ini dikarenakan meningkatnya pendapatan yang diterima oleh bank walaupun beban yang dikeluarkan meningkat pula akan tetapi pendapatan tersebut dapat menutupi kerugian yang terjadi sehingga ROA bank relatif stabil.
3. Pada triwulan III/Sept 2009, *Return on Assets* (ROA) PT Bank Permata Tbk sebesar 1.20% atau mengalami penurunan 0,50 point dari triwulan sebelumnya. Hal ini dikarenakan menurunnya laba operasional yang dihasilkan PT Bank Permata Tbk dari triwulan tahun sebelumnya

Rp836.751.000.000 menjadi Rp472.306.000.000 serta adanya kerugian kerugian atas penilaian efek-efek dan obligasi Pemerintah yang diperdagangkan sebesar Rp7.330.000.000.

4. Pada triwulan IV/Des 2009, *Return on Assets* (ROA) PT Bank Permata Tbk sebesar 1.40% atau mengalami peningkatan 0,20 point dari triwulan sebelumnya. Hal ini dikarenakan peningkatan jumlah laba operasional dari triwulan sebelumnya Rp472.306.000.000 menjadi Rp549.602.000.000 sehingga pendapatan yang diperoleh PT Bank Permata Tbk lebih besar.

Penjelasan di atas memberikan gambaran bahwa secara umum ROA PT Bank Permata Tbk mengalami peningkatan dan penurunan sangat fluktuatif dari tahun ke tahun. Peningkatan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2008. Penurunan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2006. Penurunan dan peningkatan yang cukup besar pada ROA PT Bank Permata Tbk disebabkan peningkatan/penurunan pendapatan yang dihasilkan bank yang dikarenakan peningkatan/penurunan laba operasional bank. Malayu S.P Hasibuan mengemukakan bahwa penilaian Rentabilitas (ROA) dapat ditinjau dari pendapatan dan pengeluaran (biaya) (2008:99).

Selain itu Menurut S. Munawir, *Return On Asset*, adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (2002:343). Oleh karena itu ROA mencoba mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh dana perusahaan, rasio ini dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan. ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan

efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

4.2.1.3 Analisis Kredit Yang Diberikan Pada PT Bank Permata Tbk

Kredit yang diberikan oleh PT Bank Permata Tbk merupakan keseluruhan dari produk penyaluran dananya. Kredit yang diberikan merupakan variabel Y ini dihitung dengan cara menjumlahkan keseluruhan produk kredit yang sudah diaflikasikan di PT Bank Permata Tbk yaitu terdiri dari kredit Konsumsi, Kredit Modal Kerja, Kredit Investasi, Kredit Program Pemerintah,Kredit Karyawan, Kredit sindikasi dan Kredit kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Untuk mengetahui total kredit yang diberikan adalah dengan menjumlahkan kredit-kredit tersebut yang terlebih dahulu dikurangi beban penyisihan penghapusan dan pendapatan bunga yang ditangguhkan sehingga dapatlah nilai bersihnya yang tercatat dalam neraca perusahaan triwulan maupun pertahun yang lebih diperinci dalam catatan atas laporan keuangan.

Besarnya kredit yang diberikan berdasarkan neraca triwulan PT Bank Permata Tbk untuk tahun 2004-2009 dapat dilihat dari tabel 4.3 sebagai berikut:

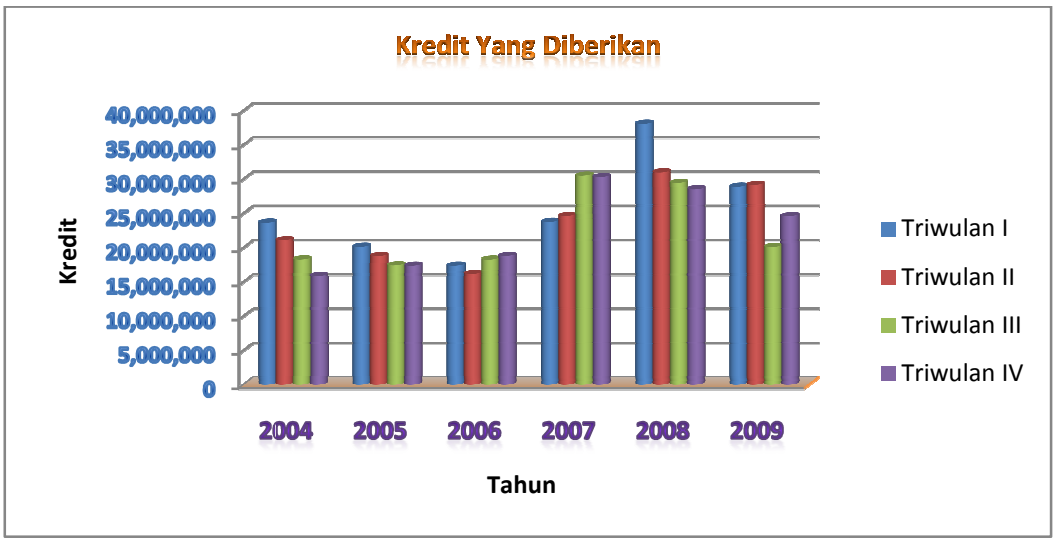
Tabel 4.3
Kredit Yang Diberikan Pada Bank Permata Tbk
Periode 2004-2009
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Triwulan	Konsumsi	Modal Kerja	Investasi	Prog. Pemerintah	Karyawan	Sindikasi	Phk. Hub. Istimewa	Jumlah Kredit	Kenaikan/ Penurunan
2004	I	9.782.911	8.917.380	4.845.718	718.347	429.718	1.873	5.851	23.647.327	-
	II	7.324.794	8.543.744	5.209.452	654.213	418.237	2.521	5.433	21.065.539	(2.581.788)
	III	8.087.273	6.243.703	4.279.649	420.887	342.640	4.128	6.748	18.263.749	(2.801.790)
	IV	7.531.960	5.375.328	3.386.547	330.674	276.548	5.342	13.300	15.834.264	(2.429.485)
2005	I	8.084.639	7.442.865	4.931.866	718.240	306.285	15.365	7.983	20.124.858	(4.290.594)
	II	7.567.223	6.768.324	4.802.178	349.579	203.456	18.530	207.075	18.753.063	(1.371.795)
	III	7.538.341	5.289.275	4.761.449	478.644	406.608	19.782	117.802	17.411.765	(1.341.298)
	IV	7.864.321	4.368.925	4.368.925	506.766	363.896	20.863	53.827	17.356.766	(54.999)

Tahun	Triwulan	Konsumsi	Modal Kerja	Investasi	Prog. Pemerintah	Karyawan	Sindikasi	Phk. Hub. Istimewa	Jumlah Kredit	Kenaikan/ Penurunan
2006	I	8.142.978	5.029.437	4.357.342	432.851	284.683	19.857	58.552	17.361.297	4,531
	II	7.321.408	4.497.630	4.532.653	452.641	286.774	21.585	28.891	16.142.506	(1.218.791)
	III	7.463.810	5.376.692	5.319.378	573.127	428.546	27.305	24.382	18.234.251	2.091.745
	IV	8.215.764	5.542.415	4.985.499	437.706	525.863	37.892	87.965	18.783.695	549.444
2007	I	9.964.319	7.286.904	5.984.675	804.537	682.680	45.472	84.252	23.774.199	4.990.504
	II	10.274.121	7.472.685	6.489.405	912.390	537.437	48.793	72.107	24.593.709	819.510
	III	11.608.147	9.866.539	7.891.372	1.483.586	792.562	64.390	74.399	30.496.353	5.902.644
	IV	10.957.481	10.572.843	8.030.696	976.750	762.836	78.639	110.140	30.289.060	(207.293)
2008	I	14.373.826	12.563.826	10.415.204	842.753	860.537	85.646	152.070	38.059.525	7,770,465
	II	12.238.408	9.389.427	8.731.609	793.622	827.491	94.323	175.291	30.970.164	(7.089.361)
	III	11.929.217	9.115.645	7.983.913	751.386	740.895	87.900	134.057	29.419.549	(1.550.615)
	IV	11.778.264	8.973.881	7.738.007	676.841	638.908	79.460	172.409	28.519.929	(899.620)
2009	I	10.104.695	9.732.375	7.767.840	1.420.532	890.528	144.894	199.833	28.867.486	347,557
	II	10.657.833	9.554.557	7.964.581	1.518.638	782.642	112.745	126.783	29.146.124	278,638
	III	7.768.291	7.438.360	4.730.483	975.306	678.872	97.278	122.554	20.093.712	(9,052,412)
	IV	9.603.647	8.972.905	5.762.318	890.672	753.992	103.741	158.349	24.585.076	4,491,364

Sumber: Laporan keuangan PT Bank Permata Tbk (diolah)

Dari tabel 4.3 tersebut, untuk mempermudah dalam memahami perkembangan atau kenaikan/penurunan kredit yang diberikan maka penulis menggambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 4.3
Grafik Kredit Yang Diberikan
Tahun 2004-2009 Per Triwulan

Penjelasan dari grafik triwulanan pada tahun 2004 di atas adalah sebagai berikut:

1. Pada triwulan I/Maret 2004 jumlah kredit yang diberikan PT Bank Permata Tbk sebesar Rp 23.647.327.000.000. Hasil yang diperoleh dari kredit konsumsi sebesar Rp9.782.911.000.000, kredit modal kerja sebesar Rp8.917.380.000.000, kredit investasi sebesar Rp4.845.718.000.000, kredit program pemerintah Rp718.347.000.000, kredit karyawan Rp429.718.000.000, kredit sindikasi Rp1.873.000.000 dan kredit kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebesar Rp5.851.000.000 yang terlebih dahulu dikurangi penyisihan penghapusan dan pendapatan bunga yang ditangguhkan.
2. Pada triwulan II/Juni 2004, jumlah kredit yang diberikan PT Bank Permata Tbk sebesar Rp 21.065.539.000.000 atau mengalami penurunan sebesar Rp 2.581.788.000.000 dari triwulan sebelumnya. Penurunan tersebut dikarenakan adanya kredit macet disebabkan melambatnya pertumbuhan sektor riil serta masih sulitnya persyaratan pengajuan kredit sehingga mengurangi minat masyarakat.
3. Pada triwulan III/Sept 2004, jumlah kredit yang diberikan PT Bank Permata sebesar Rp 18.263.749.000.000 atau mengalami penurunan Rp 2.801.790.000.000 dari triwulan sebelumnya. Hal ini dikarenakan melambatnya pertumbuhan sektor riil.
4. Pada triwulan IV/Des 2004, jumlah kredit yang diberikan PT Bank Permata Tbk sebesar Rp 15.834.264.000.000 atau mengalami penurunan Rp 2.429.485.000.000 dari triwulan sebelumnya. Hal ini dikarenakan tingginya

tingkat suku bunga bank yang berkisar antara 7,50% sampai dengan 27,00% sehingga mengurangi minat masyarakat.

Penjelasan dari grafik triwulanan pada tahun 2005 di atas adalah sebagai berikut:

1. Pada triwulan I/Maret 2005, jumlah kredit yang diberikan PT Bank Permata Tbk sebesar Rp 20.124.858.000.000 atau mengalami peningkatan Rp 4.290.594.000.000 dari triwulan sebelumnya. Hal ini dikarenakan meningkatnya pendapatan masyarakat disebabkan keadaan perekonomian yang mulai stabil sehingga meningkatkan minat masyarakat.
2. Pada triwulan II/Juni 2005, jumlah kredit yang diberikan PT Bank Permata sebesar Rp 18.753.063.000.000 atau mengalami penurunan sebesar Rp 1.371.795.000.000 dari triwulan sebelumnya. Hal ini dikarenakan kurang stabilnya perekonomian sehingga mengurangi minat masyarakat.
3. Pada triwulan III/Sept 2005, jumlah kredit yang diberikan PT Bank Permata Tbk sebesar Rp 17.411.765.000.000 atau mengalami penurunan Rp 1.341.298.000.000 dari triwulan sebelumnya. Penurunan ini lebih disebabkan oleh terlalu berhati-hatinya pihak manajemen dalam memberikan kredit.
4. Pada triwulan IV/Des 2005, jumlah kredit yang diberikan PT Bank Permata sebesar Rp 17.356.766.000.000 atau mengalami penurunan Rp 54.999.000.000 dari triwulan sebelumnya. Hal ini dikarenakan menurunnya kredit modal kerja dan investasi yang disebabkan kurang stabilnya perekonomian.

Penjelasan dari grafik triwulanan pada tahun 2006 di atas adalah sebagai berikut:

1. Pada triwulan I/Maret 2006, jumlah kredit yang diberikan PT Bank Permata Tbk sebesar Rp 17.361.297.000.000 atau mengalami peningkatan sebesar Rp 4.531.000.000 dari triwulan sebelumnya. Hal ini dikarenakan meningkatnya minat masyarakat akan pinjaman khususnya kredit konsumsi seperti kredit KPR dan kendaraan bermotor.
2. Pada triwulan II/Juni 2006, jumlah kredit yang diberikan PT Bank Permata sebesar Rp 16.142.506.000.000 atau mengalami penurunan Rp 1.218.791.000.000 dari triwulan sebelumnya. Hal ini dikarenakan menurunnya kredit konsumsi dari triwulan sebelumnya serta penurunan juga terjadi pada kredit modal kerja dan investasi.
3. Pada triwulan III/Sept 2006, jumlah kredit yang diberikan PT Bank Permata Tbk sebesar Rp 18.234.251.000.000 atau mengalami peningkatan Rp 2.091.745.000.000 dari triwulan sebelumnya. Hal ini dikarenakan menurunnya suku bunga Bank Indonesia (BI-rate) dari 11,75% menjadi 11,25% sehingga akan menjadi sinyal positif bagi perbankan untuk lebih meningkatkan penyaluran kredit dan meningkatnya minat masyarakat akan kebutuhan rumah dan kendaraan bermotor sehingga membuat kredit konsumsi lebih meningkat.
4. Pada triwulan IV/Des 2006, jumlah kredit yang diberikan PT Bank Permata Tbk sebesar Rp 18.783.695.000.000 atau mengalami peningkatan Rp 549.444.000.000 dari triwulan sebelumnya. Hal ini dikarenakan menurunnya

tingkat suku bunga sehingga masyarakat merespon positif dengan banyak melakukan pinjaman.

Penjelasan dari grafik triwulanan pada tahun 2007 di atas adalah sebagai berikut:

1. Pada triwulan I/Maret 2007, jumlah kredit yang diberikan PT Bank Permata sebesar Rp 2.774.199.000.000 atau mengalami peningkatan Rp 819.510.000.000 dari triwulan sebelumnya. Hal ini dikarenakan hampir pada seluruh jenis kredit mengalami peningkatan yang cukup besar dari triwulan sebelumnya.
2. Pada triwulan II/Juni 2007, jumlah kredit yang diberikan PT Bank Permata Tbk sebesar Rp 24.593.709.000.000 atau mengalami peningkatan Rp 819.510.000.000 dari triwulan sebelumnya. Hal ini dikarenakan meningkatnya pertumbuhan dunia usaha dan meningkatnya konsumsi masyarakat.
3. Pada triwulan III/Sept 2007, jumlah kredit yang diberikan PT Bank Permata sebesar Rp 30.496.353.000.000 atau mengalami peningkatan 5.902.644.000.000 dari triwulan sebelumnya. Hal ini dikarenakan sektor usaha yang terus gencar melakukan perluasan usahanya sehingga banyak yang melakukan pinjaman ke bank dan meningkatnya daya beli masyarakat.
4. Pada triwulan IV/Des 2007, jumlah kredit yang diberikan PT Bank Permata Tbk sebesar Rp 30.289.060.000.000 atau mengalami penurunan Rp 207.293.000.000 dari triwulan sebelumnya. Hal ini dikarenakan adanya kredit bermasalah karena imbas krisis keuangan global.

Penjelasan dari grafik triwulanan pada tahun 2008 di atas adalah sebagai berikut:

1. Pada triwulan I/Maret 2008, jumlah kredit yang diberikan PT Bank Permata Tbk sebesar Rp 38.059.525.000.000 atau mengalami peningkatan Rp 7.770.465.000.000 dari triwulan sebelumnya. Hal ini dikarenakan meningkatnya minat masyarakat dan mudahnya prosedur pinjaman. Dapat dilihat dari peningkatan kredit konsumsi dari triwulan sebelumnya yang mendominasi jumlah kredit yang diberikan serta menurunnya suku bunga BI rate dari 9% menjadi 7,25%.
2. Pada triwulan II/Juni 2008, jumlah kredit yang diberikan PT Bank Permata sebesar Rp 30.970.164.000.000 atau mengalami penurunan Rp 7.089.361.000.000 dari triwulan sebelumnya. Hal ini dikarenakan melemahnya pertumbuhan sektor riil atas imbasnya krisis keuangan global yang terjadi AS.
3. Pada triwulan III/Sept 2008, jumlah kredit yang diberikan PT Bank Permata sebesar Rp 29.419.549.000.000 atau mengalami penurunan Rp 1.550.615.000.000 dari triwulan sebelumnya. Hal ini dikarenakan adanya kredit bermasalah disebabkan usaha yang dilakukan nasabah mengalami kerugian.
4. Pada triwulan IV/Des 2008, jumlah kredit yang diberikan PT Bank Permata Tbk sebesar Rp 28.519.929.000.000 atau mengalami penurunan Rp 899.620.000.000 dari triwulan sebelumnya. Hal ini dikarenakan masih melemahnya pertumbuhan sektor riil dari imbas krisis keuangan global.

Penjelasan dari grafik triwulanan pada tahun 2009 di atas adalah sebagai berikut:

1. Pada triwulan I/Maret 2009, jumlah kredit yang diberikan PT Bank Permata Tbk sebesar Rp 28.867.486.000.000 atau mengalami peningkatan Rp 347.557.000.000 dari triwulan sebelumnya. Hal ini dikarenakan mulai bangkitnya sektor usaha dan meningkatnya minat masyarakat.
2. Pada triwulan II/Juni 2009, jumlah kredit yang diberikan PT Bank Permata Tbk sebesar Rp 29.146.124.000.000 atau mengalami peningkatan 278.638.000.000 dari triwulan sebelumnya. Hal ini dikarenakan menurunnya tingkat suku bunga sehingga meningkatnya minat masyarakat yang dikarenakan turunnya suku bunga BI rate menjadi 7,25%.
3. Pada triwulan III/Sept 2009, jumlah kredit yang diberikan PT Bank Permata Tbk sebesar Rp 20.093.712.000.000 atau mengalami penurunan Rp 9.052.412.000.000 dari triwulan sebelumnya. Hal ini dikarenakan adanya kredit bermasalah.
4. Pada triwulan IV/Des 2009, jumlah kredit yang diberikan PT Bank Permata sebesar Rp 24.585.076.000.000 atau mengalami peningkatan Rp 4.491.364.000.000 dari triwulan sebelumnya. Hal ini dikarenakan mulai stabilnya perekonomian dan meningkatnya pelayanan bank serta minat masyarakat.

Penjelasan di atas memberikan gambaran bahwa secara umum kredit yang diberikan PT Bank Permata Tbk mengalami kenaikan dan penurunan sangat fluktuatif dari tahun ke tahun. Peningkatan yang paling tinggi terjadi pada tahun

2008. Penurunan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2006. Penurunan yang cukup besar pada kredit PT Bank Permata Tbk disebabkan oleh dampak krisis keuangan global sehingga melambatnya pertumbuhan sektor riil. Alasan ini didukung oleh Kasmir, Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan di masa yang akan datang sesuai sektor masing-masing, serta prospek usaha dari sektor yang ia jalankan.

Penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil. (2008:109) selain itu dipengaruhi oleh besar kecilnya pendapatan yang dapat meningkatkan dan menurunya kredit yang diberikan. Serta suku bunga yang dapat meningkatkan dan mengurangi minat masyarakat. Penyaluran kredit PT Bank Permata Tbk yang mendominasi adalah kredit konsumsi. Penyaluran kredit merupakan sumber pendapatan utama perusahaan Perbankan, apabila jumlah kerdit yang disalurkan terlalu sedikit maka tidak akan cukup membayar beban bunga atas dana pihak ketiga, sebaliknya apabila jumlah kerdit yang disalurkan terlalu besar maka akan mengurangi likuiditas bank. Jadi dalam penyaluran kredit harus mempertimbangkan kedua hal tersebut agar terjadi keseimbangan antara pendapatan dan likuiditas bank.

4.2.2 Hasil Analisis Kuantitatif

4.2.2.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Kredit yang diberikan pada PT Permata Tbk

Capital adequacy ratio (CAR) sebagai variabel independen (variabel X_1) dan *return on asset* (ROA) sebagai variabel independen (variabel X_2) berpengaruh terhadap kredit yang diberikan sebagai variabel dependen (variabel Y). Setiap kenaikan *capital adequacy ratio* (CAR) dan *return on asset* (ROA) akan diikuti dengan kenaikan kredit yang diberikan, begitupun sebaliknya setiap penurunan *capital adequacy ratio* (CAR) dan *return on asset* (ROA) akan diikuti dengan penurunan kredit yang diberikan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
***CAR, ROA* dan Kredit Yang Diberikan**
PT Bank Permata Tbk.
Tahun 2004-2009 Per Triwulan

Tahun	Triwulan	CAR	ROA	Jumlah Kredit
2004	I	12.08	1.80	23,647,327
	II	11.03	1.70	21,065,539
	III	10.05	1.60	18,263,749
	IV	10.01	1.50	15,834,264
2005	I	12.89	2.50	20,124,858
	II	11.65	2.10	18,753,063
	III	10.03	1.40	17,411,765
	IV	9.80	1.20	17,356,766
2006	I	10.67	1.20	17,361,297
	II	10.41	1.10	16,142,506
	III	11.71	1.20	18,234,251
	IV	13.47	1.20	18,783,695
2007	I	14.39	1.40	23,774,199
	II	14.10	1.50	24,593,709
	III	13.95	1.90	30,496,353
	IV	13.27	1.90	30,289,060

Tahun	Triwulan	CAR	ROA	Jumlah Kredit
2008	I	13.39	2.50	38,059,525
	II	12.04	1.90	30,970,164
	III	11.20	1.80	29,419,549
	IV	10.76	1.70	28,519,929
2009	I	10.93	1.70	28,867,486
	II	13.23	1.70	29,146,124
	III	12.67	1.20	20,093,712
	IV	12.16	1.40	24,585,076

Sumber: Data perusahaan yang telah diolah.

Dari tabel diatas menunjukan bahwa hasil *capital adequacy ratio* dengan memperhitungkan beban risiko pasar dan modal pelengkap tambahan menunjukkan *capital adequacy ratio* yang cenderung mengalami penurunan sehingga memang benar modal yang dimiliki bank lebih kecil dari ATMRnya. Kondisi *capital adequacy ratio* yang baik bagi perusahaan adalah yang mengalami kenaikan agar dapat menanggung risiko yang besar yang diakibatkan kerugian terlebih apabila perbankan mengalami kebangkrutan. Demikian pula dengan kondisi *return on asset* menunjukkan bahwa *return on asset* yang baik bagi perusahaan adalah yang mengalami kenaikan karena dapat memberikan motivasi manajemen untuk memanfaatkan seluruh aktiva yang dimiliki bank untuk memperoleh laba maksimum.

Untuk mengetahui lebih jelas, penulis akan melakukan analisis pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR) dan *return on asset* (ROA) terhadap kredit yang diberikan dengan menggunakan analisis statistik, yaitu Analisis Regresi Linier Berganda, Analisis Korelasi, dan Koefisien Deteriminasi yang digunakan untuk

mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR) dan *return on asset* (ROA) terhadap kredit yang diberikan dan berapa besar pengaruhnya.

1. Analisis statistik

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk melakukan prediksi, perubahan nilai variabel dependen apabila nilai variabel independen naik atau turun nilainya. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan karena variabel yang menjadi kajian dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu dua variabel independen yaitu *capital adequacy ratio* (CAR) sebagai variabel X_1 dan *return on asset* (ROA) sebagai variabel X_2 dan satu variabel dependen yaitu kredit yang diberikan.

Sehingga dapat diketahui dan dibuktikan sejauh mana hubungan *capital adequacy ratio* (CAR) dan *return on asset* (ROA) terhadap kredit yang diberikan. Dalam perhitungannya penulis menggunakan dua cara yaitu manual dan komputerisasi. Cara perhitungan komputerisasi dengan menggunakan media program komputer yaitu *SPSS 15 for windows.*

Berikut ini perhitungan regresi linier berganda secara manual yang disajikan dalam bentuk tabel agar mudah dipahami.

Tabel 4.5
Perhitungan Manual X_1 dan X_2 Terhadap Y

No	X_1	X_2	Y	X_1Y	X_2Y	X_1X_2	X_1^2	X_2^2	Y^2
1	12.08	1.80	23647327	285659710.16	42565188.60	21.744	145.9264	3.24	559196000000000
2	11.03	1.70	21065539	232352895.17	35811416.30	18.751	121.6609	2.89	443757000000000
3	10.05	1.60	18263749	183550677.45	29221998.40	16.08	101.0025	2.56	333565000000000
4	10.01	1.50	15834264	158500982.64	23751396.00	15.015	100.2001	2.25	250724000000000
5	12.89	2.50	20124858	259409419.62	50312145.00	32.225	166.1521	6.25	405010000000000
6	11.65	2.10	18753063	218473183.95	39381432.30	24.465	135.7225	4.41	351677000000000
7	10.03	1.40	17411765	174640002.95	24376471.00	14.042	100.6009	1.96	303170000000000
8	9.80	1.20	17356766	170096306.80	20828119.20	11.76	96.04	1.44	301257000000000
9	10.67	1.20	17361297	185245038.99	20833556.40	12.804	113.8489	1.44	301415000000000
10	10.41	1.10	16142506	168043487.46	17756756.60	11.451	108.3681	1.21	260580000000000
11	11.71	1.20	18234251	213523079.21	21881101.20	14.052	137.1241	1.44	332488000000000
12	13.47	1.20	18783695	253016371.65	22540434.00	16.164	181.4409	1.44	352827000000000
13	14.39	1.40	23774199	342110723.61	33283878.60	20.146	207.0721	1.96	565213000000000
14	14.10	1.50	24593709	346771296.90	36890563.50	21.15	198.81	2.25	604851000000000
15	13.95	1.90	30496353	425424124.35	57943070.70	26.505	194.6025	3.61	930028000000000
16	13.27	1.90	30289060	401935826.20	57549214.00	25.213	176.0925	3.61	917427000000000
17	13.39	2.50	38059525	509617039.75	95148812.50	33.475	179.2921	6.25	144853000000000
18	12.04	1.90	30970164	372880774.56	58843311.60	22.876	144.9616	3.61	959151000000000
19	11.20	1.80	29419549	329498948.80	52955188.20	20.16	125.44	3.24	865510000000000
20	10.76	1.70	28519929	306874436.04	48483879.30	18.292	115.7776	2.89	813386000000000
21	10.93	1.70	28867486	315521621.98	49074726.20	18.581	119.4649	2.89	833332000000000
22	13.23	1.70	29146124	385603220.52	49548410.80	22.491	175.0329	2.89	849497000000000
23	12.67	1.20	20093712	254587331.16	24112454.40	15.204	160.5289	1.44	403757000000000
24	12.16	1.40	24585076	298954524.16	34419106.40	17.024	147.8656	1.96	604426000000000
∑	**285.89**	**39.10**	**561793966**	**6792291023.96**	**947512631.20**	**469.67**	**3453.0285**	**67.13**	**13990769853666300**

Dari tabel di atas dapat di ketahui:

$\sum X_1$ = 285.89 $\sum X_2$ = 39.10

$\sum Y$ = 561793966 $\sum X_1Y$ = 6792291023.96

$\sum X_2Y$ = 947512631.20 $\sum X_1X_2$= 469.67

$\sum X_1^2$ = 3453.0285 $\sum X_2^2$ = 67.13

$\sum Y^2$ =13990769853666300

Dan untuk model matematis untuk hubungan antara dua variabel tersebut adalah persamaan regresi berganda, yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana nilai a, b1 dan b2 dapat di cari dengan rumus dibawah ini:

$$\sum y = na + b_1\sum X_1 + b_2\sum X_2$$

$$\sum X_1y = a\sum X_1 + b_1\sum X_1^2 + b_2\sum X_1X_2$$

$$\sum X_2y = a\sum X_2 + b_1\sum X_1X_2 + b_2\sum X_2^2$$

Sebagaimana yang diuraikan dibawah ini yaitu:

1. 561793966 = 24 a + 285.89 b_1 + 39.10 b_2
2. 6792291023.96 = 285.89 a + 3453.0285 b_1 + 469.67 b_2
3. 947512631.20 = 39.10 a + 469.67 b_1 + 67.13 b_2

Persamaan (1) dikalikan 35.73625, persamaan (2) dikalikan 3:

561793966 = 24 a + 285.89 b_1 + 39.10 b_2

6792291023.96 = 285.89 a + 3453.0285 b_1 + 469.67 b_2 -

1981649889000000 = 857.67 a + 10216.63651 b_1 + 1397.287375 b_2

20376873070 = 857.67 a + 10359.0855 b_1 + 1409.01 b_2 -

1981629512000000 = 0 a -142.44899 b_1 – 11.722625 b_2

1981629512000000 = - 142.44899 b_1 - 11.722625 b_2 ……(a)

Persamaan (1) dikalikan 4.8875, persamaan (3) dikalikan 3:

561793966 = 24 a + 285.89 b_1 + 39.10 b_2

947512631.20 = 39.10 a + 469.67 b_1 + 67.13 b_2 -

2745768009 = 117.3 a + 1397.287375 b_1 + 191.10125 b_2

2842537894 = 117.3 a +1403.01 b_1 + 201.39 b_2 -

-96769885 = 0 a – 5.722625 b_1 – 10.28875 b_2

-96769885 = - 5.722625 b_1 - 10.28875 b_2 …… (b)

Hasil persamaan (1) dan (2) juga persamaan (1) dan (3) digabungkan:

1981629512000000 = -142.44899 b_1 -11.722625 b_2 X (2.633049338)

- 96769885 = - 5.722625 b_1 - 10.28875 b_2 X (3)

52717728275000000 = 375.0752188 b_1 - 30.86625 b_2

- 290309655 = -17.167875 b_1 - 30.86625 b_2 -

5528955462000000 = 3752469063 b_1 + 0 b_2

3752469063 b_1= 5528955462000000

$$b_1 = \frac{5528955462000000}{3752469063}$$

b_1 = 1473418

-96769885 = - 5.722625 b_1 - 10.28875 b_2

-96769885 = - 5.722625 (1473418**)** - 10.28875 b_2

-96769885 = - 206951593.9 - 10.28875 b_2

$$b_2 = \frac{- 79497559.9}{-10.28875}$$

b_2 = 7726649

561793966 = 24 a + 285.89 b_1 + 39.10 b_2

561793966 = 24 a + 285.89 (1473418) + 39.10 (7726649)

561793966 = 24 a + 421235472 + 4977555694

561793966 = 24 a + 723347350

24 a = 561793966 - 723347350

$$a = \frac{-161553384}{24}$$

a = - 6731391

Model regressi digunakan untuk memprediksi dan menguji perubahan yang terjadi pada kredit yang diberikan yang dapat diterangkan atau dijelaskan oleh perubahan kedua variabel independen (*capital adequacy ratio* dan *return on*

assets). Berdasarkan Perhitungan tersebut di atas juga sama dengan perhitungan secara komputerisasi dengan *SPSS 15 for windows* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Perhitungan Koefisien Regresi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6731391	8175863		-.823	.420
	CAR	1473418	700519.8	.350	2.103	.048
	ROA	7726649	2606566	.494	2.964	.007

a. Dependent Variable: Kredit

Melalui hasil pengolahan data seperti diuraikan pada tabel 4.6 maka dapat dibentuk model prediksi variabel *capital adequacy ratio* dan *return on assets* terhadap kredit yang diberikan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = -6731391 + 1473418\ X_1 + 7726649\ X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka dapat diinterpretasikan koefisien regresi dari masing-masing variabel independen sebagai berikut:

b_1=1473418, ini menunjukkan koefisien regresi variabel X_1 arah regresi positif, dimana setiap peningkatan *capital adequacy ratio* sebesar satu persen diprediksi akan meningkatkan kredit yang diberikan Bank Permata sebesar 1473418 juta rupiah, dengan asumsi *return on assets* tidak berubah.

b_2=7726649, ini menunjukkan koefisien regresi variabel X_2 arah regresi positif, dimana setiap peningkatan *return on assets* sebesar satu persen

diprediksi akan meningkatkan kredit yang diberikan Bank Permata sebesar 7726649 juta rupiah, dengan asumsi *capital adequacy ratio* tidak berubah.

a= -6731391, Nilai konstanta sebesar -6731391 juta rupiah menunjukkan nilai estimasi rata-rata kredit yang diberikan Bank Permata apabila *capital adequacy ratio* dan *return on assets* sama dengan nol.

Dari hasil tersebut, dapat dilihat bahwa diantara kedua variabel tersebut mempunyai hubungan linier. Tanda positif pada koefisien regresi b_1 artinya setiap perubahan *capital adequacy ratio* (X_1) akan menaikan kredit yang diberikan. Hal yang sama ditunjukkan tanda positif pada koefisien korelasi b_2 artinya setiap perubahan *return on assets* (X_2) akan menaikan kredit yang diberikan. Nilai koefisien regresi a yang negatif menunjukkan bahwa grafik linier di mulai dari titik –6731391.

1) Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum hasil analisis regresi di analisa lebih lanjut, ada beberapa asumsi yang harus diuji guna mengetahui apakah kesimpulan dari regressi tersebut tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji Heteroskedastisitas, dan uji Autokorelasi. Pada penelitian ini keempat asumsi yang disebutkan diatas tersebut diuji karena variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini lebih dari satu dan data yang dikumpulkan mengandung unsur deret waktu (6 tahun pengamatan).

a) Uji Asumsi Normalitas

Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi, apabila model regresi

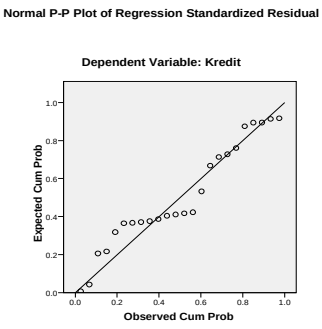
tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji F dan uji t masih meragukan, karena statistik uji F dan uji t pada analisis regresi diturunkan dari distribusi normal. Pada penelitian ini digunakan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas model regresi.

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Asumsi Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4390927.62570028
Most Extreme Differences	Absolute	.165
	Positive	.165
	Negative	-.150
Kolmogorov-Smirnov Z		.806
Asymp. Sig. (2-tailed)		.534

a Test distribution is Normal.
b Calculated from data.

Pada tabel 4.7 dapat dilihat nilai probabilitas (signifikansi) yang diperoleh dari uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,534. Karena nilai probabilitas pada uji Kolmogorov-Smirnov masih lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0.05), maka disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal. Secara visual gambar grafik normalitas dapat dilihat pada gambar 4.4 berikut



Gambar 4.4 Grafik normalitas

Grafik diatas mempertegas bahwa model regresi yang diperoleh berdisitribusi normal, dimana titik-titik nilai residual masing-masing perusahaan menyebar disekitar garis diagonal.

b) Uji Asumsi Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi. Jika terdapat Multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar, tetapi pada pengujian parsial koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan. Pada penelitian ini digunakan nilai *variance inflation factors* (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolinieritas diantara variabel bebas.

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Asumsi Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CAR	.906	1.103
	ROA	.906	1.103

a. Dependent Variable: Kredit

Melalui nilai VIF yang diperoleh seperti pada tabel 4.8 diatas menunjukkan tidak ada korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel bebas, dimana nilai VIF dari kedua variabel bebas masih lebih kecil dari 10 dan dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas diantara kedua variabel bebas.

Selanjutnya dilakukan pengujian apakah *capital adequacy ratio* dan *return on assets* berpengaruh terhadap kredit yang diberikan pada Bank Permata tahun

2004-2009, baik secara parsial maupun secara bersama-sama (simultan). Uji signifikansi dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih eksak atas interpretasi dari masing-masing koefisien regresi diatas. Tetapi sebelum dilakukan pengujian signifikansi, terlebih dahulu dijelaskan korelasi parsial dan korelasi berganda antara *capital adequacy ratio* dan *return on assets* terhadap kredit yang diberikan.

c) Uji Asumsi Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan indikasi varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien. Untuk menguji apakah varian dari residual homogen digunakan uji *rank Spearman*, yaitu dengan mengkorelasikan variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (error). Apabila koefisien korelasi dari masing-masing variabel independen ada yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5%, mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Pada tabel 4.9 berikut dapat dilihat nilai signifikansi masing-masing koefisien regressi variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (error).

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Asumsi Heterokedastisitas

Correlations

			Unstandardized Residual
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (1-tailed)	.
		N	24
	CAR	Correlation Coefficient	.057
		Sig. (1-tailed)	.395
		N	24
	ROA	Correlation Coefficient	.182
		Sig. (1-tailed)	.197
		N	24

Berdasarkan nilai korelasi yang diperoleh seperti dapat dilihat pada tabel 4.9 diatas memberikan suatu indikasi bahwa residual (error) yang muncul dari persamaan regresi mempunyai varians yang sama (tidak terjadi heteroskedastisitas), hal ini terlihat dari nilai signifikansi koefisien korelasi variabel ROA dan CAR lebih besar dari 0,05.

d) Uji Asumsi Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi tahun berjalan dipengaruhi oleh error dari observasi tahun sebelumnya. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regressi dan berikut nilai Durbin-Watson yang diperoleh melalui hasil estimasi model regressi.

Tabel 4.10
Nilai Durbin-Watson Untuk Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.687[a]	.472	.422	4595264.87	.433

a. Predictors: (Constant), ROA, CAR

b. Dependent Variable: Kredit

Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh nilai statistik Durbin-Watson (D-W) = 0,433, sementara dari tabel Durbin-Watson pada tingkat kekeliruan 5% untuk jumlah variabel bebas = 2 dan jumlah pengamatan n = 24 diperoleh batas bawah nilai tabel (d_L) = 1,188 dan batas atasnya (d_U) = 1,546. Karena nilai Durbin-Watson model regressi (0,433) lebih kecil dari d_L (1,188), maka dapat

disimpulkan terjadi autokorelasi positif pada model regressi. Walaupun terjadi autokorelasi hal ini tidak mempengaruhi dalam pengujian hipotesis.

b. Analisis Korelasi

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara *capital adequacy ratio* (X_1) dan *return on assets* (X_2) dengan kredit yang diberikan maka dapat dicari dengan menggunakan analisis korelasi *pearson* (*product*). Korelasi ini digunakan karena teknik statistik ini paling sesuai dengan jenis data skala penelitian yang digunakan yaitu rasio.

Korelasi parsial digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan masing-masing variabel independen (*capital adequacy ratio* dan *return on assets*) dengan kredit yang diberikan pada Bank Permata tahun 2004-2009. Melalui korelasi parsial akan dicari besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kredit yang diberikan ketika variabel independen lainnya dianggap konstan. Berikut perhitungan secara parsial yaitu sebagai berikut:

1. Korelasi *Capital Adequacy Ratio* Dengan Kredit Yang Diberikan Apabila *Return on Asset* konstan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\mathbf{rx_1y} = \frac{\mathbf{n}(\sum \mathbf{X_1 Y}) - (\sum \mathbf{X_2} \sum \mathbf{Y})}{\sqrt{\left[\mathbf{n}\sum \mathbf{X_1}^2 - (\sum \mathbf{X_1})^2\right][\mathbf{n}\sum \mathbf{Y^2} - (\sum \mathbf{Y})^2]}}$$

$$x_1y = \frac{24(6792291023.96\ ) - (39.10)(561793966)}{\sqrt{[24(3453.0285) - (285.89)^2][24(13990769853666300) - (561793966)^2]}}$$

$$= \frac{1.630151286 \text{ x } 10^{11} - 2.196614407 \text{ x } 10^{10}}{\sqrt{[82872.684 - 81733.0921][3.357784764 \text{ x } 10^{17} - 3.156124602 \text{ x } 10^{17}]}}$$

$$= \frac{1.410489845 \text{ x } 10^{11}}{\sqrt{[1139.5919][2.01660162 \text{ x } 10^{16}]}}$$

$$= \frac{1.410489845 \text{ x } 10^{11}}{\sqrt{2.298102872\ x\ 10^{19}}}$$

$$= \frac{1.410489845 \text{ x } 10^{11}}{2.815017483\ x\ 10^{11}}$$

$\boldsymbol{rx_1y} = 0.501059$

$\boldsymbol{r_{x_1}y}$ = 0.501 **(Pembulatan)**

2. Korelasi *Return on Assets* Dengan Kredit Yang Diberikan Apabila *Capital Adequacy Ratio* Tidak Berubah (Konstan) dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\mathbf{rx_2y} = \frac{\mathbf{n}(\sum \mathbf{X_2Y}) - (\sum \mathbf{X_2} \sum \mathbf{Y})}{\sqrt{\left[\mathbf{n}\sum \mathbf{X_2}^2 - (\sum \mathbf{X_2})^2\right][\mathbf{n}\sum \mathbf{Y}^2 - (\sum \mathbf{Y})^2]}}$$

$$rx_2y = \frac{24(947512631.20) - (39.10)(561793966)}{\sqrt{[24(67.13) - (39.10)^2][24(13990769853666300) - (561793966)^2]}}$$

$$= \frac{2.274030315 \text{ x } 10^{10} - 2.196614407 \text{ x } 10^{10}}{\sqrt{[1611.12 - 1528.81][3.357784764 \text{ x } 10^{17} - 3.156124602 \text{ x } 10^{17}]}}$$

$$= \frac{774159078.8}{\sqrt{[82.31][2.01660162 \text{ x } 10^{16}]}}$$

$$= \frac{774159078.8}{\sqrt{1.59864793\ x\ 10^{18}}}$$

$$= \frac{774159078.8}{1287432779}$$

$\boldsymbol{rx_2y} = 0.60132$

$\boldsymbol{r_{x_2}y}$ = 0.601 **(Pembulatan)**

3. Korelasi *Capital Adequacy Ratio* dan *Return on Assets* Apabila Kredit Yang Diberikan Tidak Berubah (Konstan) dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\boldsymbol{rx_1x_2} = \frac{\mathbf{n}(\sum \mathbf{X_1X_2}) - (\sum \mathbf{X_1} \sum \mathbf{X_2})}{\sqrt{\left[\mathbf{n}\sum \mathbf{X_1}^2 - (\sum \mathbf{X_1})^2\right]\left[\mathbf{n}\sum \mathbf{X_2}^2 - (\sum \mathbf{X_2})^2\right]}}$$

$$rx_1x_2 = \frac{24(469.67) - (285.89)(39.10)}{\sqrt{[24(3453.0285) - (285.89)^2][24(67.13) - (39.10)^2]}}$$

$$= \frac{11272.08 - 11178.299}{\sqrt{[82876.31105 - 81733.0921][1611.12 - 1528.81]}}$$

$$= \frac{93.781}{\sqrt{[1143.218951][82.31]}}$$

$$= \frac{93.781}{\sqrt{94098.35189}}$$

$$= \frac{93.781}{306.7545466}$$

$\boldsymbol{rx_1x_2} = 0.30572$

$\boldsymbol{rx_1\,x_2} = 0.306$ **(Pembulatan)**

Perhitungan tersebut sesuai dengan perhitungan secara komputerisasi yaitu *SPSS 15 for windows* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.11
Correlations Capital Adequacy Ratio, Return on Assets dan kredit yang diberikan

Correlations

		Kredit	CAR	ROA
Pearson Correlation	Kredit	1.000	.501	.601
	CAR	.501	1.000	.306
	ROA	.601	.306	1.000
Sig. (1-tailed)	Kredit	.	.006	.001
	CAR	.006	.	.073
	ROA	.001	.073	.
N	Kredit	24	24	24
	CAR	24	24	24
	ROA	24	24	24

Setelah koefisien kolerasi antara *Capital Adequacy Ratio* dan kredit yang diberikan, *Return on Assets* dan kredit yang diberikan, *Capital Adequacy Ratio* dan *Return on Assets* telah diketahui, maka setelah itu dapat menghitung korelasi (*r*) dengan perhitungan sebagai berikut:

1. Korelasi *Capital Adequacy Ratio* Dengan Kredit Yang Diberikan Apabila *Return on Asset* dianggap konstan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\mathbf{r}x_1y = \frac{rx_1\mathbf{y} - rx_2y\ rx_1x_2}{\sqrt{[\mathbf{1} - rx_2\,y^2][\mathbf{1} - rx_1x_2^2]}}$$

$$rx_1y = \frac{(0.501) - (0.601)(0.306)}{\sqrt{[1-(0.601)^2][1-(0.306)^2]}}$$

$$= \frac{(0.501) - (0.183906)}{\sqrt{[0.638799][0.694]}}$$

$$= \frac{0.277650}{\sqrt{0.443326506}}$$

$$= \frac{0.277650}{0.665827684}$$

$$\boldsymbol{r x_1 y} = 0.04169$$

$$\boldsymbol{r_{x_1 y}} = 0.417 \textbf{ (Pembulatan)}$$

Perhitungan tersebut di atas juga sama dengan perhitungan secara komputerisasi yaitu *SPSS 15 for windows* sebagai berikut:

Tabel 4.12
Koefisien Korelasi Parsial *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Kredit Yang Diberikan

Correlations

Control Variables			kredit	car
roa	kredit	Correlation	1.000	.417
		Significance (1-tailed)	.	.024
		df	0	21
	car	Correlation	.417	1.000
		Significance (1-tailed)	.024	.
		df	21	0

Hasil perhitungan dengan cara manual dan *SPSS 15 for windows* menghasilkan nilai korelasi (r) yang sama yaitu 0.417. Nilai r tersebut berarti bahwa hubungan antara *capital adequacy ratio* dan kredit yang diberikan bersifat positif, maksudnya jika semakin besar *capital adequacy ratio* maka kredit yang diberikan diprediksi akan semakin besar pula. Kemudian besar pengaruh *capital*

adequacy ratio terhadap kredit yang diberikan Bank Permata ketika *return on assets* tidak berubah adalah $(0{,}417)^2 \times 100\% = 17{,}39\%$.

2. Korelasi *Return on Assets* Dengan Kredit Yang Diberikan Apabila *Capital Adequacy Ratio* dianggap Tidak Berubah (Konstan) dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\boldsymbol{r x_2 y} = \frac{\boldsymbol{r x_2 \, y - r x_1 y \; r x_1 x_2}}{\sqrt{[\boldsymbol{1 - r x_1 y^2}][\boldsymbol{1 - r x_1 x_2{}^2}]}}$$

$$r x_2 y = \frac{(0.601) - (0.501)\,(0.306)}{\sqrt{[1 - (0.501)^2][1 - (0.306)^2]}}$$

$$= \frac{(0.601) - (0.153306)}{\sqrt{[0.748999][0.906364]}}$$

$$= \frac{0.447694}{\sqrt{0.678865729}}$$

$$= \frac{0.447694}{0.823933085}$$

$$\boldsymbol{r x_2 y} = 0.5433$$

$\boldsymbol{r_{x_2} y}$ = 0.543 **(Pembulatan)**

Perhitungan tersebut di atas juga sama dengan perhitungan secara komputerisasi yaitu *SPSS 15 for windows* sebagai berikut:

Tabel 4.13
Koefisien Korelasi Parsial *return on assets* Dengan Kredit Yang Diberikan

Correlations

Control Variables			kredit	roa
car	kredit	Correlation	1.000	.543
		Significance (1-tailed)	.	.004
		df	0	21
	roa	Correlation	.543	1.000
		Significance (1-tailed)	.004	.
		df	21	0

Hasil perhitungan dengan cara manual dan *SPSS 15 for windows* menghasilkan nilai korelasi (r) yang sama yaitu 0.543. Nilai r tersebut berarti bahwa hubungan antara *return on assets* dan kredit yang diberikan bersifat positif, maksudnya jika semakin besar *return on assets* maka kredit yang diberikan diprediksi akan semakin besar pula. Kemudian besar pengaruh *return on assets* terhadap kredit yang diberikan Bank Permata ketika *capital adequacy ratio* tidak berubah adalah $(0{,}543)^2 \times 100\% = 29{,}48\%$.

3. Korelasi secara simultan *Capital Adequacy Ratio* dan *Return on Assets* Terhadap Kredit Yang Diberikan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$r_{12}y = \sqrt{\frac{ry_1^2 + ry_2^2 - 2ry_1.ry_2.r_{12}}{(1 - r_{12}^2)}}$$

Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$r_{12} = \sqrt{\frac{ry_1^2 + ry_2^2 - 2ry_1.ry_2.r_{12}}{(1 - r_{12}^2)}}$$

$$\mathbf{r_{12}y} = \sqrt{\frac{(0.501)^2 + (0.601)^2 - 2\,(0.501)(0.601)(0.306)}{(1-(0.306)^2)}}$$

$$\mathbf{r_{12}y} = \sqrt{\frac{(0.251001) + (0.361201) - (0.184274)}{(1-0.093636)}}$$

$$\mathbf{r_{12}y} = \sqrt{\frac{0.427928}{0.906364}}$$

$$\mathbf{r_{12}y} = \sqrt{0.472137022}$$

$$\mathbf{r_{12}y} = 0.687122$$

$$\mathbf{r_{12}y} = 0.687 \textbf{ (Pembulatan)}$$

Perhitungan tersebut di atas juga sama dengan perhitungan secara komputerisasi yaitu *SPSS 15 for windows* sebagai berikut:

Tabel 4.14

Model summary untuk korelasi X_1 dan X_2 terhadap Y Pada PT Bank Permata Tbk

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.687[a]	.472	.422	4595264.87	.433

a. Predictors: (Constant), ROA, CAR

b. Dependent Variable: Kredit

Hasil perhitungan dengan cara manual dan *SPSS 15 for windows* menghasilkan r yang sama yaitu 0.687. Nilai r tersebut berarti bahwa hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* dan *Return on Assets* terhadap kredit yang diberikan bersifat positif menunjukkan bahwa hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* dan *Return on Assets* terhadap kredit yang diberikan searah, maksudnya jika

semakin besar *Capital Adequacy Ratio* dan *Return on Assets* maka kredit yang diberikan akan semakin besar pula. Jadi pada permasalahan yang sedang diteliti diketahui bahwa secara simultan kedua variabel bebas (*capital adequacy ratio* dan *return on assets*) memiliki hubungan yang kuat/tinggi dengan kredit yang diberikan Bank Permata Tbk. Hal ini terlihat dari nilai korelasi berganda (R) sebesar 0,687 berada diantara 0,60 hingga 0,799 yang tergolong dalan kriteria korelasi kuat/tinggi.

c. Koefisien Determinasi

Nilai korelasi *r* hanya menyatakan erat atau tidaknya hubungan antara variabel X dan variabel Y. Oleh karena itu, untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen (variabel X) terhadap variabel dependen (variabel Y), digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang menyatakan besar pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun rumus dari koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$Kd = r^2 \times 100\ \%$

$Kd = (0{,}687)^2 \times 100\ \%$

$Kd = 0{,}471969 \times 100\%$

$Kd = 47{,}1969$

Kd = 47,2 % (Pembulatan)

Sedangkan hasil perhitungan dengan menggunakan *SPSS 15* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15
Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.687[a]	.472	.422	4595264.87	.433

a. Predictors: (Constant), ROA, CAR

b. Dependent Variable: Kredit

Nilai R-Square sebesar 0,472 atau 47,2 persen, menunjukkan bahwa kedua variabel bebas yang terdiri dari *capital adequacy ratio* dan *return on assets* secara simultan mampu menerangkan perubahan yang terjadi pada kredit yang diberikan sebesar 47,2 persen. Artinya secara bersama-sama kedua variabel bebas (*capital adequacy ratio* dan *return on assets*) memberikan kontribusi/pengaruh sebesar 47,2% terhadap perubahan kredit yang diberikan pada Bank Permata tahun 2004-2009. Sisanya pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diamati adalah sebesar 52,8%, dan merupakan pengaruh faktor lain diluar kedua variabel bebas (*capital adequacy ratio* dan *return on assets*) seperti dana pihak ketiga, Tingkat suku bunga, *Non ferfoming loan* (NPL), minatnya masyarakat dan lain sebagainya.

2. Uji Hipotesis

a. Pengujian Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Pengujian secara simultan bertujuan untuk membuktikan apakah *capital adequacy ratio* dan *return on assets* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kredit yang diberikan pada Bank Permata tahun 2004-2009 sebagai berikut:

1. Penetapan Hipotesis

   a. Hipotesis Statistik

   Ho : ρ =0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* dan *Return On Assets* (ROA) terhadap Kredit yang diberikan.

   Ha : ρ ≠ 0 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* dan *Return On Assets* (ROA) terhadap Kredit yang diberikan.

   Nilai F_{hitung} dapat di cari dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Dimana:

R = koefisien kolerasi ganda

K = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$F = \frac{(0.687)^2/2}{(1 - (0.687)^2)/(24 - 2 - 1)}$$

$$F = \frac{0.471969/2}{(1 - 0.471969)/21}$$

$$F = \frac{0.2359845}{0.025144333}$$

$$F = 9.396$$

Perhitungan tersebut di atas juga sama dengan perhitungan secara komputerisasi dengan SPSS 15 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.16
Anova Untuk Pengujian Koefisien Regresi secara simultan (Uji F)

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.0E+014	2	1.984E+014	9.396	.001[a]
	Residual	4.4E+014	21	2.112E+013		
	Total	8.4E+014	23			

a. Predictors: (Constant), ROA, CAR

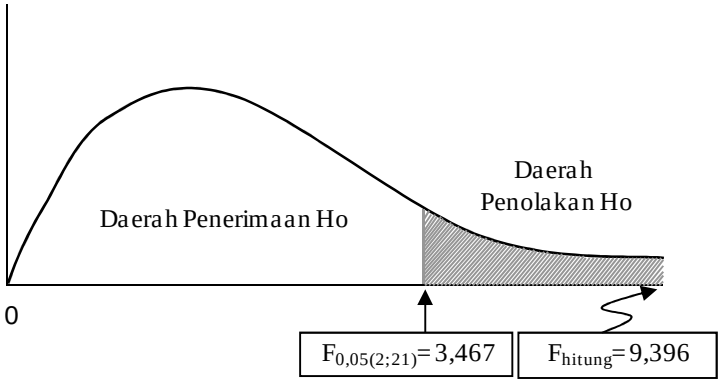
b. Dependent Variable: Kredit

Nilai F hitung dibandingkan dengan nilai F tabel berdasarkan tingkat signifikansi (α) =5% dan derajat kebebasan pembilang= k dan derajat kebebasan penyebut = n-k-1. Criteria pengujian hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut:

- H_0 = F hitung > F tabel maka H_0 ditolak
- Ha = F hitung < F tabel maka H_a ditolak

Berdasarkan tabel anova di atas dapat dilihat nilai F_{hitung} hasil pengolahan data sebesar 9,396 dan nilai ini menjadi statistik uji yang akan dibandingkan

dengan nilai F dari tabel. Dari tabel F pada α = 0.05 dan derajat bebas (2;21) diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,467. Karena F_{hitung} (9,396) lebih besar dari F_{tabel} (3,467) maka pada tingkat kekeliruan 5% (α=0.05) Ho ditolak sehingga Ha diterima. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa *capital adequacy ratio* dan *return on assets* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kredit yang diberikan pada Bank Permata Tbk periode tahun 2004-2009.



Gambar 4.5

Grafik Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho Pada Uji Simultan

b. Pengujian Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Pada pengujian koefisien regresi secara parsial akan diuji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian parsial adalah uji t. Nilai tabel yang digunakan sebagai nilai kritis pada uji parsial (uji t) sebesar 1,721 yang diperoleh dari tabel t pada α = 0.05 dan derajat bebas 21 pada pengujian satu pihak.

1) Uji hipotesis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Kredit Yang Diberikan

1. Penetapan Hipotesis

a. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Kredit yang diberikan.

Ha : Terdapat pengaruh positif yang signifikan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Kredit yang diberikan.

b. Hipotesis Statistik

Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji satu pihak (*one tail test*) dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu hipotesis nol (H_0) : $\rho \leq 0$ dan hipotesis alternatifnya (H_1) : $\rho \geq 0$

Ho : $\rho \leq 0$: *Capital adequacy ratio* tidak berpengaruh positif terhadap variabel dan kredit yang diberikan lebih kecil dari.

Ha : $\rho > 0$: *Capital adequacy ratio* berpengaruh positif terhadap variabel dan kredit yang diberikan lebih besar.

Nilai t_{hitung} dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut:

$$t_1 = r_1 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_1 y^2)}}$$

Dengan perhitungan sebagai berikut:

Untuk mengetahui *Capital adequacy ratio* berpengaruh terhadap kredit yang diberikan maka dicari t_1 sebagai berikut:

$$t_1 = 0.417\sqrt{\frac{24-2-1}{(1-0.417^2)}}$$

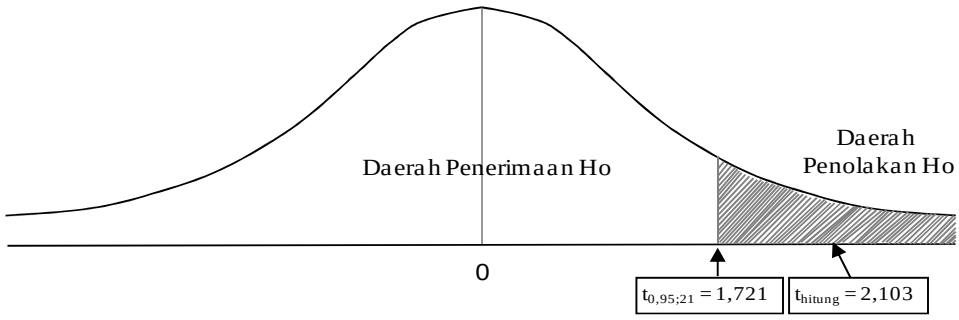
$$t_1 = 0.417\sqrt{\frac{21}{(1-(0.173889)}}$$

$$t_1 = 0.417\sqrt{25.42031277}$$

$$t_1 = 0.417(5.041856084)$$

t_1 = 2.103 **(Pembulatan)**

Berdasarkan nilai yang diperoleh nilai t_{hitung} variabel *capital adequacy ratio* sebesar 2,103. Karena nilai t_{hitung} (2,103) lebih besar dari t_{tabel} (1,721) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ho_1 dan menerima Ha_1. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa *capital adequacy ratio* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kredit yang diberikan pada Bank Permata Tbk tahun 2004-2009.



Gambar 4.6
Grafik Daerah penerimaan dan Penolakan Ho Pada Uji Parsial (*Capital adequacy ratio*)

2) Uji hipotesis Pengaruh *Return on Assets* Terhadap Kredit Yang Diberikan

b. Hipotesis Penelitian

Ho : Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan *Return On Assets* (ROA) terhadap Kredit yang diberikan.

Ha : Terdapat pengaruh positif yang signifikan *Return On Assets* (ROA) terhadap Kredit yang diberikan.

c. Hipotesis Statistik

Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji satu pihak (*one tail test*) dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu hipotesis nol (H_0) : $\rho \leq 0$ dan hipotesis alternatifnya (H_1) : $\rho \geq 0$

Ho : $\rho \leq 0$: *Return on assets* tidak berpengaruh positif terhadap kredit yang diberikan lebih kecil dari.

Ha : $\rho > 0$: *Return on assets* berpengaruh positif terhadap kredit yang diberikan lebih besar.

Nilai t dapat di cari dengan persamaan sebagai berikut:

$$t_2 = r_{2y}\sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_{2y}^2)}}$$

Untuk mengetahui *Capital adequacy ratio* berpengaruh terhadap kredit yang diberikan maka dicari t_1 sebagai berikut:

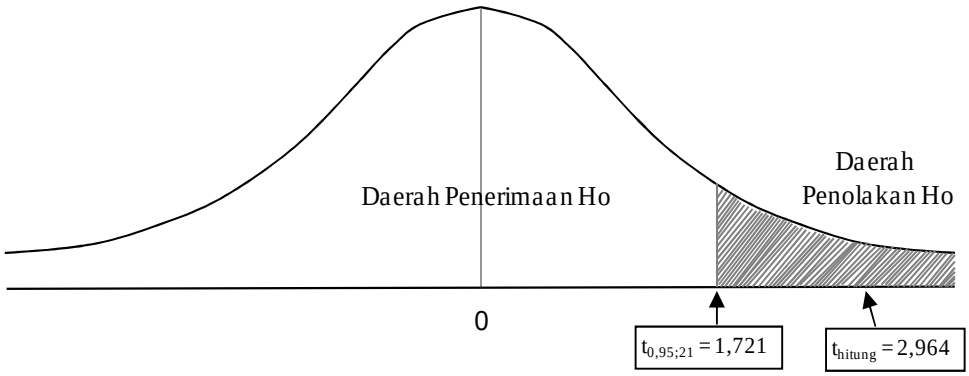
$$t_2 = 0.543\sqrt{\frac{24-2-1}{(1-0.543^2)}}$$

$$t_2 = 0.543\sqrt{\frac{23}{(1-(0.294849)}}$$

$$t_2 = 0.543\sqrt{29.78085545}$$

t_2 = 2.964 **(Pembulatan)**

berdasarkan nilai yang diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,964. Karena nilai t_{hitung} (2,964) lebih besar dari t_{tabel} (1,721) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ho_2 dan menerima Ha_2. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa *return on assets* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kredit yang diberikan pada Bank Permata Tbk tahun 2004-2009.



Gambar 4.7
Grafik Daerah Jumlah penerimaan dan Penolakan Ho Pada Uji Parsial (*Return on assets*)

- Penarikan Kesimpulan

Kesimpulannya, bahwa secara umum *capital adequacy ratio* dan *return on asset* memiliki pengaruh positif terhadap kredit yang diberikan. Pengaruh yang bersifat positif atau searah menerangkan bahwa *capital adequacy ratio* dan *return*

on asset yang meningkat menyebabkan meningkatnya kredit yang diberikan perbankan.

Berdasarkan pengujian analisis regresi linier berganda menghasilkan persamaan regresai linier berganda Y: -6373191+1473418X_1+7716649X_2. Dijabarkan bahwa nilai b_1 sebesar 1473418 artinya setiap peningkatan *capital adequacy ratio* sebesar satu persen diprediksi akan meningkatkan kredit yang diberikan Bank Permata sebesar 1473418 juta rupiah, dengan asumsi *return on assets* tidak berubah. Nilai b_2 sebesar 7716649 setiap peningkatan *return on assets* sebesar satu persen diprediksi akan meningkatkan kredit yang diberikan Bank Permata sebesar 1473418 juta rupiah, dengan asumsi *capital adequacy ratio* tidak berubah, begitupun sebaliknya. Nilai a sebesar -6373191, nilai ini mengindentifikasikan nilai kredit yang diberikan adalah sebesar -6373191 bila tidak terdapat *capital adequacy ratio* dan *return on assets.*

Berdasarkan analisis koefisien korelasi sebesar 0,687 dengan angka positif, yang artinya menunjukkan hubungan yang searah artinya semakin besar *Capital Adequacy Ratio* dan *Return On Asset* maka Kredit yang diberikan semakin besar pula, atau sebaliknya, serta memiliki hubungan yang kuat antara *Capital Adequacy Ratio* dan *Return On Asset* dengan Kredit yang diberikan. Sedangkan Koefisien Determinasi (kd) sebesar 0,472 maka penulis mangambil kesimpulan bahwa besarnya kontribusi *Capital Adequacy Ratio* dan *Return On Asset* terhadap Kredit yang diberikan adalah sebesar 47,2% sedangkan sisanya sebesar 52,8% (100% - 47,2%) dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan uji t, diketahui bahwa Ho ditolak dan Ha diterima karena T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel}, sehingga dinyatakan *capital adequacy ratio* dan *return on asset* secara parsial memiliki pengaruh yang meyakinkan (signifikan) terhadap kredit yang diberikan pada PT. Bank Permata Tbk. Hal yang sama juga ditunjukkan berdasarkan uji f, diketahui bahwa Ho ditolak dan Ha diterima karena T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel}, sehingga *capital adequacy ratio* dan *return on asset* secara simultan memiliki pengaruh yang meyakinkan (signifikan) terhadap kredit yang diberikan pada PT. Bank Permata Tbk.

Dari hasil analisis mengenai Analisis *Capital Adequacy Ratio* dan *Return On Asset* terhadap Kredit yang diberikan pada PT Bank Permata Tbk, dapat dibandingkan dengan teori yang dikemukakan oleh Harmono dapat dikatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* dan *Return On Asset* memang berpengaruh terhadap Kredit yang diberikan bank atau dengan kata lain sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Harmono, apabila *Capital Adequacy Ratio* dan *Return On Asset* semakin meningkat maka diprediksi kredit yang diberikan akan semakin besar atau tinggi. Oleh karena itu agar Bank dapat memberikan kredit dengan efektif, maka *Capital Adequacy Ratio* dan *Return On Asset* sebaiknya perlu diperhatikan.